

**PERAN METODE PEMBIASAAN HAFALAN  
SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP N 3 METRO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**HENI AFRIZA SARI  
NPM. 1504301**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1438 H / 2017 M**

**PERAN METODE PEMBIASAAN HAFALAN  
SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP N 3 METRO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam

Oleh  
**HENI AFRIZA SARI**  
**NPM. 1504301**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons  
Pembimbing II : Dr. H. Khoirurijal, MA

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**TAHUN 1438 H / 2017 M**

## ABSTRAK

### **Heni Afriza Sari NPM. 1504301. Peran Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro.**

Lembaga pendidikan formal merupakan proses penyaluran informasi dan proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Sehubungan dengan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa yang diatur dengan undang-undang. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran, guru harus mampu menyiapkan proses pembelajaran.

Penelitian ini merumuskan masalah yaitu bagaimana peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro?, Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP N 3 Metro, melalui kegiatan pendidikan ataupun pembelajaran serta ekstrakurikuler. Pembiasaan meliputi hafalan surat-surat pendek dalam Al-qur'an. Proses pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dilakukan setiap hari jam 07.00-07.20 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan dipandu wali kelas masing-masing dan juga guru. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an menggunakan metode tiru ingat yang sesuai dengan metode menghafal jamak. Peserta didik mendengarkan ayat-ayat yang dilafalkan oleh guru kemudian secara bersama-sama menirukan serta menghafalkannya.

Faktor pendukung peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro adalah a. tersedianya Al-Qur'an, semangat dari guru dan peserta didik itu sendiri dan penguasaan guru yang maksimal serta pengalaman mengajar, b. semangat peserta didik yang kuat, c. pertemuan guru yang sangat intensif, d. punya tanggung jawab yang besar, d. motivasi peserta didik yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro adalah a. peserta didik bermalas-malasan, dan kurang semangat, kurang konsentrasi, serta tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda, b. kemampuan membaca peserta didik yang tidak sama, c. kemampuan hafalan peserta didik tidak sama, d. alokasi waktu yang kurang, e. terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki semangat menghafal.

## ABSTRACT

**Heni Afriza Sari, Student ID. 1504301 The rule of habituation method of rote letter and a short role in Al-Qur'an improving learning outcomes Islamic religious in SMP N 3 Metro. Thesis Study Program Islamic Study Institute of Islamic Country (IAIN) of Metro Lampung**

Formal educational institutions an information distribution process and the learning process between and learners. In connection with one the future goals Indonesia nation listed in the constitution Act, 1945 that the national education which enhances faith and devotion to God Almighty and noble character in the context of national life are regulated in law Act. The teacher's task in not only to convey information to ease of learning (facilitator of learning) to all learners. To the able to make the learning process, teacher must be able to prepare the learning process.

This study formulates the problem of how the role of the conditioning methods rote short letters in the Al-Qur'an in improving learning outcomes Islamic education in SMP N 3 Metro?, What factors are supporting and in habiting role of habituation methods rote short letters in Al-Qur'an in improving learning outcomes Islamic education in SMP N 3 Metro?. The purpose of this stud was in the Al-Qur'an in improving learning outcomes Islamic education in Junior N 3 Metro and also the factors that influence it. This research is descriptive qualitative. The data collection was done by interview, observation and documentation, after the data collected and analyzed by data reduction, data presentation and conclusion.

Based on the results of this study concluded that the role of the conditioning methods rote short letters in the AL-Qur'an in improving learning outcomes Islamic education students in SMP N 3 Metro. Through education or learning and extracurricular. Habituation include rote short letters in the Al-Qur'an. The process of habituation wrote letters short letter by the Al-Qur'an to do every day at 07.00 a.m. to 7.20 pm before learning activities initiated and guided each homeroom and teachers. Memorizing short letters in the Al-Qur'an using methods mimicked remember that according to the verses recited by the teacher and then jointly imitate and memorize it.

Factors supporting the role of habituation method of rote letter short letter by the Al-Qur'an in improving learning outcomes Islamic education in SMP N 3 Metro is: a. Availability of Al-Qur'an the spirit of teachers and learners themselves and control the maximum teachers well as teaching experience, b. Learners a strong spirit, c. Teacher meetings very intensive, d. Gut's responsibility is great, e. learner motivation high. While the factors inhibiting the role of habituation method of rote letter short letter by the Al-Qur'an in improving learning outcomes Islamic education in junior high school students N 3 Metro is: a. Learners lazing, and lack of drive, lack of concentration, as well as the level of intelligence of different learners, b. Ability to read learners are not the same, c. Ability rote learners are not the same, d. The allocation of time is less, e. There are some students who do not have the spirit of memorization.

## **PERSETUJUAN**

Tesis dengan judul: PERANAN METODE PEMBIASAAN HAFALANSURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 3 METRO yang ditulis oleh HENI AFRIZA SARI dengan NPM 1504301, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan dalam *Seminar Hasil Penelitian* pada program Pascasarjana IAIN Metro.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002

**Dr. H. Khoirurrijal, MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002

Ketua Program Studi PAI

**Dr. H. Khoirurrijal, M.A**  
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO**

---

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id,  
Website : www.stainmetro.ac.id

---

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: Peranan Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro yang ditulis oleh Heni Afriza Sari dengan NPM 1504301 Program Studi: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam *Sidang Seminar Hasil Penelitian* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal Jum'at/ 3 Maret 2017.

**TIM PENGUJI:**

Moderator Anjar Simanulang	(.....)
Penguji Utama Dr. Mahrus As'ad, M.Ag	(.....)
Penguji I Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons	(.....)
Penguji II Dr. Dr. H. Khoirurrijal, MA	(.....)
Sekretaris Sawitri Adaninggar, SE	(.....)

Mengetahui,  
Direktur PPs IAIN Metro

**Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Afriza Sari

NPM : 1504301

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, Februari 2017  
Yang menyatakan

**Heni Afriza Sari**  
NPM. 1504301

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ... (QS. Ar-Rad : 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al faith, 2009), h. 215



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Ibuku Zaenab (Almh) dan Ayahku Zaenal Abidin (Alm) yang kusayangi, dengan kasih sayangnya telah mendidik, membimbing, membina, memberikan dorongan baik moril maupun materil dan senantiasa mendo'akan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Kakakku Khoiri, S.Ag, Muzairoh, Suadi, Kuswadi, Eli Zazwita, A.Md, Zarkoni, S.Pd, Zahyana, dan Mutmainah yang selalu memberikan dorongan dan dukungan serta semangat demi keberhasilanku.
3. Almamater Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah mendidik dan membinaku.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1) Huruf Arab dan Latin.<sup>2</sup>

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ś	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	
ص	s	ي	y
ض	d		

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis*, (STAIN, Metro: STAIN Pers, 2014), h. 14

2) *Maddah* atau Vokal Panjang.<sup>3</sup>

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	â
ي -	î
و -	û
اي	ai
او -	au

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis*, h. 14

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas taufik dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Dua (S2) atau Magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd. Upaya penyelesaian Tesis ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu, Penulis ucapkan banyak terimakasih:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro sekaligus pembimbing 1 yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
3. Dr. H. Khoirurrijal, MA Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) PPs IAIN Metro sekaligus sebagai pembimbing II yang banyak memberikan koreksi dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan IAIN Metro

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan sepenuh hati. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 9 Maret 2017  
Penulis

**Heni Afriza Sari**  
NPM. 1504301

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSITERASI</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	9
1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	22
4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	37
5. Materi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam .....	42
B. Metode Pembiasaan .....	46
1. Pengertian Metode Pembiasaan .....	46
2. Tujuan Metode Pembiasaan .....	49

3. Syarat-syarat Metode Pembiasaan .....	50
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan .....	51
5. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan.....	52
6. Langkah-langkah Metode Pembiasaan .....	53
7. Faktor-faktor penentu Keberhasilan Metode Pembiasaan .....	55
C. Hafalan Surat Pendek .....	56
1. Pengertian Hafalan Surat Pendek.....	56
2. Bentuk-bentuk Hafalan .....	57
3. Keterampilan Menghafal.....	59
4. Kegunaan Menghafal .....	63
5. Ketepatan Menghafal .....	63
6. Manfaat Hafalan Al-Qur'an .....	65
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Jenis dan sifat penelitian .....	67
B. Sumber Data .....	68
C. Teknik Pengumpulan Data.....	68
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	70
E. Analisa Data.....	71
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	73
1. Sejarah Singkat SMP N 3 Metro.....	73
2. Visi, Misi, SMP N 3 Metro.....	73
3. Letak Geografis SMP N 3 Metro.....	75
4. Data Guru dan Karyawan SMP N 3 Metro.....	75
5. Data Peserta Didik SMP N 3 Metro.....	78
6. Sarana dan Prasarana SMP N 3 Metro.....	79
7. Struktur Organisasi SMP N 3 Metro.....	80
B. Temuan Khusus Penelitian .....	81
1. Peran Metode Pembiasaan Hafalan Surat-surat Pendek	

dalam Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro .....	81
2. Faktor Pendukung Metode Pembiasaan Hafalan Surat-surat Pendek dalam Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar .....	91
3. Faktor Penghambat Metode Pembiasaan Hafalan Surat-surat Pendek dalam Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro .....	95
C. Pembahasan .....	101
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	113
A. Simpulan .....	113
B. Implikasi.....	114
C. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	116
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	119
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	158

## DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Tabel 2 Data Guru dan Karyawan SMP N 3 Metro .....	68
2. Tabel 3 Data Peserta Didik SMP N 3 Metro .....	71
3. Tabel 4 Fasilitas Belajar Mengajar SMP N 3 Metro .....	72



## DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Gambar 1 Struktur Organisasi SMP N 3 Metro.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	111
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	121
3. Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	134
4. Lampiran 4 Lembar Observasi.....	135
5. Lampiran 5 Foto Penelitian .....	136
6. Surat Tugas .....	139
7. Surat Izin Riset .....	140
8. Balasan Surat Izin Riset .....	141
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis .....	142
10. Riwayat Hidup.....	150

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: METODE PEMBIASAAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK DALAM AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 3 METRO yang ditulis oleh HENI AFRIZA SARI dengan NPM 1504301, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan dalam *Seminar Proposal* pada program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002

**Dr. H. Khoirurrijal, MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002

Ketua Program Studi PAI

**Dr. H. Khoirurrijal, MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
JURAI SIWO METRO**

---

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) 47296 Email : stainjusi@stainmetro.ac.id,  
Website : www.stainmetro.ac.id

---

**PENGESAHAN**

Proposal Tesis dengan judul: Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Metro yang ditulis oleh Heni Afriza Sari dengan NPM 1504301 Program Studi: Pendidikan Agama Islam, telah dibahas dalam *Sidang Seminar Proposal* pada Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro, pada hari/tanggal Rabu/ 12 Oktober 2016.

**TIM PEMBAHAS:**

Pembahas Utama  
Dr. H. Zaenal Abidin, M.Ag (.....)

Pembahas I  
Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons (.....)

Pembahas II/Ketua/Moderator  
Dr. H. Khoirurizal, M.A (.....)

Sekretaris  
Dharma Setyawan, MA (.....)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Dr. H. Khoirurrijal, MA**  
NIP. 19730321 200312 1 002

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas taufik dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis ini.

Penulisan proposal tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Dua (S2) atau Magister pada Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar M.Pd.I.

Upaya penyelesaian proposal tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Kritik dan saran demi perbaikan Proposal Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan sepenuh hati. Semoga Proposal Tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangna ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Oktober 2016  
Penulis

**Heni Afriza Sari**  
NPM. 1504301

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
E. Latar Belakang Masalah.....	1
F. Pertanyaan Penelitian .....	5
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
H. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
D. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	9
6. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	9
7. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	13
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	22
9. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37
10. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	42
E. Metode Pembiasaan .....	46
1. Pengertian Metode Pembiasaan .....	46
2. Tujuan Metode Pembiasaan.....	49
3. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan .....	50
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan .....	51
F. Hafalan Surat Pendek.....	52
1. Pengertian Hafalan Surat Pendek.....	52
2. Bentuk-Bentuk Metode Menghafal.....	53

3. Keterampilan Menghafal.....	55
4. Kegunaan Menghafal .....	59
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
F. Jenis dan sifat penelitian .....	60
G. Sumber Data.....	61
1. Sumber Data Primer.....	61
2. Sumber Data Sekunder .....	61
H. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Interview/Wawancara .....	61
2. Observasi .....	62
3. Dokumentasi .....	63
I. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	63
J. Analisa Data .....	64
1. Reduksi Data.....	64
2. Penyajian Data .....	65
3. Penarikan Kesimpulan .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menyikapi perkembangan jaman pada era globalisasi saat ini yang semakin pesat, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang tangguh dan ulet serta mempunyai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dalam mempersiapkan hal itu maka sedini mungkin upaya pembentukan mental-mental yang tangguh perlu dipersiapkan melalui dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan formal merupakan proses penyaluran informasi dan proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Sehubungan dengan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Adapun ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang dijadikan dasar pembelajaran guru yang baik sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik....”(QS. An-Nahl : 125)<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Alfatih, 2009), h.



Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil penjelasan bahwa untuk pelajaran bagi umat manusia (Islam) agar dalam melakukan pengajaran selalu menggunakan cara-cara yang baik dan tepat dan guru harus mampu melakukan berbagai item keterampilan mengajar tersebut juga dengan cara-cara yang baik dan tepat.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang wajib diselenggarakan dalam dunia pendidikan (sekolah). Kegiatan ini akan memberikan perubahan pada diri peserta didik yang terjadi akibat hasil pengalaman yang diperoleh dan berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan akhir dari suatu proses belajar mengajar adalah dicapainya target penguasaan materi yang disampaikan guru pada siswa, dimana indikator pencapaian target tersebut yaitu hasil belajar peserta didik baik atau meningkat.

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran, guru harus mampu menyiapkan proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Bercermin pada wahyu pertama yang turun pada Rasulullah SAW, Allah mencanangkan dan mendorong manusia agar mencari an menggali ilmu

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 21

pengetahuan, yaitu dengan kata-kata “*iqra*”. Ayat-ayat permulaan itu ada kata-kata “*qalam*” yang berarti pena yang biasa menjadi lambang ilmu pengetahuan.

Pendidikan agama Islam adalah sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam kurikulum sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.<sup>6</sup> legalitas tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasa 30 ayat (1), (2) dan (3) dikatakan bahwa:

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.<sup>7</sup>

Fungsi pendidikan juga memiliki beberapa sasaran. Pertama bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotor di satu pihak serta kemampuan afektif dipihak lain. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan menghasilkan manusia yang berkepribadian, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai wawasan serta menupuk jati dirinya. Kedua tujuan pendidikan untuk mencapai nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia yang senantiasa menjaga harmonisasi hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.

---

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 150

<sup>7</sup> Mendiknas, Katalog dalam Terbitan (KDT), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2007), h. 15

Tujuan yang akan dicapai adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan masyarakat, dengan demikian diharapkan bahwa bangsa Indonesia yang terkenal religious ini akan menjadi bangsa yang kuat dan maju serta makmur dan sejahtera, terutama dalam dunia pendidikan sebagai basis pembangunan suatu bangsa.

Erat kaitannya dengan hal itu pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama Islam menjamin untuk memperbaiki akhlak dan mengangkat derajat yang tinggi, serta bahagia dalam hidup dan kehidupannya. Sementara tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah menanamkan cinta dan ketaatan kepada Allah SWT yaitu dengan mengingatnya.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek seperti keimanan, Al-qur'an, ibadah, muamalah, dan tarikh. Kompetensi menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi yang menuntut peserta didik untuk mencapai hasil belajar pendidikan agama Islam secara utuh baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di sekolah menengah pertama khususnya di SMP N 3 Metro para guru/pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan dengan cara pembiasaan. Setiap hari sebelum pembelajaran dilakukan, selama dua puluh menit pertama dilakukan untuk membiasakan peserta didik dengan membaca Al-Qur'an supaya hafal surat-surat pendek. Dengan demikian

nantinya mereka terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Di sekolah menengah pertama khususnya di SMP N 3 Metro menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an merupakan tuntutan untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan sudah menjadi kebiasaan dalam sehari-hari baik sebelum belajar di mulai maupun di materi Pendidikan Agama Islam sendiri. Oleh karena itu hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro baik, terlihat dari kebiasaan peserta didik dalam melakukan hafalan surat-surat pendek sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang terkait dengan peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang merinci yaitu:

1. Bagaimana peran metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro?

---

<sup>8</sup> Bapak Ilham, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Tanggal 13 Oktober 2016

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung peran metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat peran metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

- a. Peran metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro.
- b. Faktor-faktor yang menjadi pendukung peran metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro.
- c. Faktor-faktor yang menjadi penghambat peran metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis
  - 1) Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

- 2) Kegiatan pembelajaran peserta didik didalam kelas menjadi lebih menarik. 7
- 3) Peserta didik lebih mudah belajar dengan metode yang digunakan;
- 4) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- 5) Menerapkan metode pembiasaan pada materi pembelajaran yang sesuai.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan sama halnya dengan tinjauan pustaka (*prior research*) berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji<sup>9</sup> Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka lapangan ini, penulis memaparkan perkembangan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan penulis diantaranya adalah:

1. Tesis yang dibuat oleh Arfiah Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul: “Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui penguasaan hafalan Qur’an hadis dengan metode *peer lessons* pada MTs Ma’arif Kutowinangun Salahtiga”.<sup>10</sup> Tesis ini membahas tentang penerapan metode *peer lessons* dalam meningkatkan hasil belajar Qur’an Hadis melalui penguasaan hafalan Qur’an hadis.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011), h. 27

<sup>10</sup> Arfiah, *Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui penguasaan hafalan Qur’an hadis dengan metode peer lessons pada MTs Ma’arif Kutowinangun Salahtiga*, (Tesis), [digilib.iain-sunankalijaga-suka.ac.id/996,8/html](http://digilib.iain-sunankalijaga-suka.ac.id/996,8/html). diunduh pada tanggal 5 Agustus 2016

2. Tesis Burhanuddin Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul: “peningkatan hafalan surat al-Kafirun dan al-Ma’un dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis melalui metode *practice-rehearsal pairs* pada siswa SMP N 1 Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung”.<sup>11</sup> Tesis ini membahas tentang peningkatan kemampuan hafalan Al-Qura’an dan hadis melalui metode *practice-rehearsal pairs*. Melalui metode tersebut siswa tidak hanya terkesan menghafal dan memahami saja. Namun terdapat makna yang dapat diperoleh anak dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis tesis dari Arfiah dan Burhanuddin, dapat ditemukan karakter fokus kajian. Pada penulisan tesis pertama memang memiliki kesamaan obyek kajian sama-sama meningkatkan hasil belajar melalui hafalan Al-qur’an. Pada tesis yang kedua menganalisis tentang hafalan surat al-Kafirun dan al-Ma’un melalui metode *practice-rehearsal pairs*. Sedangkan tesis yang penulis lakukan ini adalah tentang peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro.

---

<sup>11</sup> Burhanuddin, *peningkatan hafalan surat al-Kafirun dan al-Ma’un dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis melalui practice-rehearsal pairs pada siswa SMP N 1 Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*, (Tesis), [Web.uinsunankalijagayogyakarta.ac.id/PAI.126030007](http://Web.uinsunankalijagayogyakarta.ac.id/PAI.126030007) diunduh pada tanggal 5 Agustus 2016

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok, dan berdasarkan kemampuan itu manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu dan tetap terbuka kesempatan luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi. Sebagai suatu proses, belajar merupakan kegiatan yang paling menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Bila tidak ada kegiatan belajar dapat dipastikan bahwa proses pendidikan tidak akan memperoleh hasil. Dengan kata lain, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari ada tidaknya kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, baik ketika di lingkungan keluarga, di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>1</sup> Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain:

- a. *Cronbach* memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2



- b. *Harold Spears* memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
- c. *Geoch*, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*<sup>2</sup>

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Adapun hasil belajar terbentuk dari dua suku kata yaitu hasil dan belajar dan kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah “hasil yang dicapai dari apa yang dilakukan atau dikerjakan dalam kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”.<sup>3</sup>

Belajar dianggap bermanfaat apabila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apapun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal sebagai proses transfer, kemampuan seseorang untuk menggunakan hasil belajarnya disebut *reverensi*, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajarnya disebut *retensi*.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa belajar merupakan masalah penting yang tidak boleh dilupakan dalam pencapaian suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, dengan demikian hasil belajar adalah hasil

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 20

<sup>3</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 427

yang dicapai oleh peserta didik tersebut melakukan usaha yang mendapat kepandaian setelah proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses pembentukan terhadap diri peserta didik dalam bentuk perubahan tingkah laku dalam menanggapi sesuatu dalam situasi tertentu yang dialami berdasarkan pengalaman.

Sedangkan Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.<sup>4</sup> Pengertian tersebut mengandung indikasi adanya aktivitas memasukan atau menanamkan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, atau dapat dikatakan aktivitas memasukan atau menanamkan yang dilakukan oleh pendidik kepada terdidik. Kemudian ada yang mengartikan bahwa pendidikan adalah “proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan secara luas itu meliputi semua tindakan manusia dalam usaha meningkatkan diri dari segala aspeknya. Merujuk dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia, melalui proses yang terus menerus dalam rangka

---

<sup>4</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet ke 5, h. 4

mengembangkan potensi atau kemampuan dasar yang dimilikinya, baik jasmani dan rohani sasaran yang dikehendaki yakni berupa kepribadian.

Adapun kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran nilai-nilai Islam, dapat diperoleh melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain, dan pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.<sup>6</sup>

Terkait keterangan di atas bahwa Pendidikan Islam merupakan perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan manusia baik untuk diri sendiri maupun untuk keperluan orang lain, dan pendidikan Islam juga tidak hanya bersifat teoritis melainkan juga praktis, serta pendidikan Islam mengajarkan tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha-usaha yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma keislaman dalam diri anak didik, serta membantu dan membimbing mereka mengarahkan dan mengembangkan potensi hidupnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan melakukan usaha-usaha yang

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, h. 28

dilaksanakan dengan sadar dan terencana agar mendapat kepandaian setelah proses belajar mengajar melalui menanamkan nilai-nilai dan norma-norma ke-Islaman dalam diri peserta didik.

## **2. Indikator Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>7</sup> Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Guru sebagai perancang belajar mengajar dituntut untuk menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi setiap guru, hanya saja masalah dan implikasinya dalam perencanaan belajar mengajar dalam bentuk satuan pendidikan.

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 148

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rejama Rosdakarya, 2009), h. 34

Belajar dianggap bermanfaat apabila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apapun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal sebagai proses transfer, kemampuan seseorang untuk menggunakan hasil belajarnya disebut reverensi, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajarnya disebut retensi. Selanjutnya dikatakan juga bahwa ada beberapa prinsip berkenaan dengan proses transfer dan retensi yaitu:

- a. Prinsip belajar kognitif: belajar ini melibatkan proses pengenalan dan atau penemuan, yang mencakup pembentukan konsep, penemuan masalah, dan lain-lain yang selanjutnya akan membentuk perilaku baru.
- b. Prinsip belajar efektif, proses belajar ini seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru, yang mencakup nilai emosi, minat dan sikap.
- c. Prinsip belajar psikomotor, proses belajar ini individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas regawinya, yang mencakup aspek mental dan fisik.
- d. Prinsip evaluasi, jenis ini mencakup validitas dan evaluasi dapat mempengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya.<sup>9</sup>

Presentasi atau hasil belajar yang dikenal dengan istilah *achievement*, adalah keseluruhan kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes pengukuran hasil belajar.<sup>10</sup> Sedangkan hasil belajar adalah perubahan mental pada diri pelajar atau modifikasi

---

<sup>9</sup> Udin S. Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004), h. 28-30

<sup>10</sup> Leslie J. Brigs, *Intruction Design Principls and Application*, (New Jersey: Englewood Cliffs, 1997), h. 149

kecenderungan. Hal ini berarti bahwa tidaklah mungkin membicarakan tentang hasil belajar tanpa mengingat proses yang memberikan hasil itu.

Selanjutnya Gagne dalam Soekamto dan Winatapuka menyebutkan ada lima macam hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual
- 2) Strategi kognitif
- 3) Informasi verbal
- 4) Keterampilan motorik
- 5) Sikap.<sup>11</sup>

Didasarkan dari keterangan di atas maka akan dijelaskan satu persatu yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan intelektual (*intellectual skill*) ialah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang / symbol.
- 2) Strategi kognitif (*cognitive strategi*) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal individu dalam belajar, mengingat dan berpikir.
- 3) Informasi verbal (*verbal informasi*) ialah pengetahuan seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa lisan dan tulis.
- 4) Keterampilan motorik (*motor skill*) yaitu meliputi kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi seluruh anggota badan lain secara terpadu.

---

<sup>11</sup> Toeti Soekamto dan Udin Sarifudin, *Teori Belajar dan Macam-Macam Model Pembelajaran*, (Jakarta: PAU-PPAI, 2006), h. 4

- 5) Sikap (*attitude*) yaitu kemampuan intelektual yang mengetahui tingkah laku seseorang, dan didasari oleh emosi / kepercayaan serta faktor intelektual.

Hasil belajar kognitif telah lama dikenal oleh guru. Bahkan seringkali guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang mempunyai tugas khusus mengembangkan ranah afektif lebih menekankan pada hasil belajar kognitif. Bloom dan kawan-kawannya secara jelas menulis bahwa pembagian hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor sifatnya tidak terpisah secara tegas. Maksudnya dalam mengembangkan hasil belajar kognitif berarti pula mengembangkan hasil belajar afektif dan psikomotor, dan sebaliknya.<sup>12</sup>

Ranah kognitif meliputi hasil belajar yang berhubungan dengan berpikir, mengingat dan memecahkan masalah. Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Sedangkan ranah psikomotor meliputi hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan motorik. Selanjutnya Bloom juga merinci ranah kognitif bahwa ranah kognitif meliputi enam aspek, yaitu (1) pengetahuan (2) pemahaman (3) aplikasi (4) analisis (5) sintesis (6) evaluasi.<sup>13</sup>

Pengetahuan meliputi tingkah laku yang menekankan pada mengingat kembali hal-hal yang pernah dipelajari baik materi maupun gejala-gejala. Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan menyerap

---

<sup>12</sup> Udin S. Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 179

<sup>13</sup> Benjamin Bloom S, *Taxonomy of Education Object, The Classification of Education Goals, Hand Books I*, (London: Logman, Green and Colid, 1991), h. 7

dan mengingat semua informasi tertentu serta tingkah laku yang diharapkan. Pemahaman mencakup pada kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari. Kemampuan seseorang untuk memahami suatu dapat dilihat dari kemampuan menyerap suatu materi dan kemudian mengkomunikasikan ke dalam bentuk yang lain.<sup>14</sup>

Aplikasi merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar untuk menghadapi situasi baru dalam kehidupan sehari-hari. Untuk keperluan aplikasi diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep, prinsip, teori atau metode untuk diaplikasikan. Pada tingkatan ini dapat diukur dari kemampuan dalam menggunakan konsep, prinsip dan teori serta metode untuk menghadapi masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Analisis: menekankan pada kemampuan untuk menguraikan suatu bagian-bagian yang lebih kecil untuk kemudian menghubungkan antara bagian dengan cara mengorganisasikan. Sintesis: diartikan sebagai penyusunan unsur-unsur secara bersama-sama sehingga membentuk satu-kesatuan yang utuh. Proses sintesis adalah proses pemahaman terhadap unsur-unsur atau bagian-bagian, untuk kemudian mengkombinasikan dengan suatu cara sehingga membentuk satu pola yang sebelumnya tidak tampak.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*



Evaluasi: mencakup pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Evaluasi sebagai tingkatan yang tertinggi pada proses belajar mengajar dituntut terhadap siswa, adanya pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan masalah nilai, tujuan, ide, metode, penyelesaian, termasuk mengenai efektivitas dan ketetapan.<sup>17</sup>

Dengan demikian indikator hasil belajar dalam hal ranah kognitif meliputi: (1) Pengetahuan, menyangkut tingkah laku siswa yang penekannya pada kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari, (2) pemahaman sebagai kemampuan menyerap makna dari materi yang dipelajari (3) penerapan merupakan kemampuan-kemampuan menggunakan apa yang telah dipelajarikannya dalam situasi kongkrit baru.

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat disimpulkan Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah, dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni:

- a. Gerakan reflex
- b. Keterampilan gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual
- d. Keharmonisan atau ketepatan

---

<sup>17</sup> *Ibid*

- e. Gerakan keterampilan kompleks
- f. Gerakan ekspresif dan interpretatif<sup>18</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah pada saat ini tipe hasil belajar kognitif lebih dominan, jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan sehingga tidak perlu dilakukan penilaian.

Pendapat lain mengatakan, yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwasannya yang menjadi indikator hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan untuk mencapai hasil belajar.

Agar terjadinya perubahan sesuai yang diharapkan seperti dimaksud dalam pengertian uraian di atas, maka tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk perilaku atau kemampuan dan keterampilan tertentu yang dikuasai oleh para siswa setelah mereka mempelajari bahan/materi suatu mata pelajaran. Bentuk perilaku, keterampilan dan kemampuan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi mental, emosioanal, fisik dan sosial siswa. Perubahan yang diharapkan antara lain

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 40

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi Belajar Mengajar*, h. 106

adalah peningkatan pengetahuan, keterampilan, perluasan wawasan, perubahan sikap dan nilai ke arah lebih baik. Hasil belajar pada hakikatnya adalah bentuk rumusan perilaku sebagaimana biasanya tercantum dalam tujuan pembelajaran. Jadi jelas bahwa penguasaan terhadap materi pelajaran biasanya dinamakan dengan hasil belajar.

Untuk mengetahui hasil dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar perlu diadakan evaluasi hasil belajar. Berkenaan dengan evaluasi penelitian bahwa tingkah laku belajar peserta didik dipengaruhi oleh apa yang akan dinilai. Karena itu, kenyataan bahwa peserta didik mengutamakan belajar menghafal dan guru mengutamakan pemberian materi pelajaran untuk dihadapi tidak lain disebabkan oleh sistem pelaksanaan evaluasi yang mengutamakan hapalan.

Evaluasi hasil belajar pada dasarnya mempermasalahkan bagaimana pengajar atau pengelola proses belajar mengajar di kelas dapat mengetahui hasil pengajaran atau efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung di kelas. Dijelaskan lebih jauh dalam kaitan dengan fungsi guru sebagai evaluator keberhasilan pembelajaran di kelas, evaluasi diartikan sebagai proses pemberian nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar di kelas.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Djaali, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: PPs UNJ, 2005), h. 1-2

Dengan demikian, guru sebagai unsur pelaku langsung dalam pembelajaran harus mempunyai kemampuan untuk menilai hasil belajar. Hal ini disebabkan suatu kenyataan bahwa penilain atau pengukuran terhadap kemajuan siswa dalam penguasaan kurikulum pada hakikatnya merupakan tugas mendasar dari proses pembelajaran. Guru selain harus mampu menilai, juga harus mampu membuat sendiri tes untuk menilai hasil belajar siswa. Disisi lain alasan guru membuat tes sendiri, karena tidak diragukan lagi tes tersebut mencakup komitmen atau bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelasnya sendiri.

Berkenaan juga dengan evaluasi hasil belajar ada empat istilah yang saling terkait yaitu tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran, penilaian dan evaluasi adalah hirarki. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilain menafsirkan hasil pengukuran, evaluasi adalah penetapan nilai atau implikasi suatu perilaku.<sup>21</sup> Dijelaskan lebih lanjut kaitannya dengan tes bahwa kualitas hasil evaluasi tergantung pada informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran. Sedangkan pengukuran dalam bidang pendidikan, khususnya untuk mengukur hasil belajar, menggunakan tes.<sup>22</sup>

Kemudian yang dimaksudkan dengan tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk

---

<sup>21</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 21

<sup>22</sup> *Ibid*

menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.<sup>23</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa tes hasil belajar adalah berfungsi untuk mengukur hasil perolehan belajar setelah suatu pendidikan, latihan, atau program tertentu selesai diikuti seseorang.<sup>24</sup>

Dengan demikian berdasarkan kajian teori di atas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai tarap kemampuan aktual yang berupa perubahan tingkah-laku dalam diri individu yang bersifat terukur, berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari apa yang dipelajari di sekolah.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Seseorang yang mengalami proses belajar agar berhasil tujuan yang diharapkan maka perlu diperlukan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri khususnya Pendidikan Agama Islam, juga untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilaksanakan pembinaan bidang studi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu:

- a. Faktor internal (faktor yang ada dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

---

<sup>23</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 201

<sup>24</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 216

- c. Faktor pendekatan yang meliputi (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>25</sup>

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), contoh biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang peserta didik yang berkecerdasan tinggi (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar.<sup>26</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul peserta didik-peserta didik yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *underachievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaiknya-baiknya. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal Peserta Didik

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 129

<sup>26</sup> *Ibid*

- a. Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
  1. Faktor intelektual yang meliputi:
    - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
    - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
  2. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, bakat dan penyesuaian diri.
2. Faktor kematangan fisik maupun psikis, yang tergolong faktor eksternal ialah:
  - a. Faktor sosial yang terdiri atas:
    - a) Lingkungan keluarga
    - b) Lingkungan sekolah
    - c) Lingkungan masyarakat
    - d) Lingkungan kelompok
  - b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
  - c. Faktor lingkungan fisik seperti rumah, fasilitas belajar, iklim.
3. Faktor Pendekatan Belajar.<sup>27</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas akan dijelaskan satu persatu yaitu sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal Peserta Didik

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)<sup>28</sup>

#### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi juga dibagi menjadi dua bagian yaitu:

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 138

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 130

- 1) Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sedinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.<sup>29</sup>

Kondisi organ tubuh yang lemah, disertai dengan sakit kepala misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugas, peserta didik dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

- 2) Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.<sup>30</sup>

Daya pendengar dalam penglihatan peserta didik yang rendah, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *econic* (gema dan citra). Akibat negatif adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori peserta didik tersebut.

---

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> *Ibid*



## **b. Faktor Psikologis**

Faktor psikologis ini bersifat bawaan seperti non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian seperti:

### **1) Sikap**

Sikap adalah “merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar”.<sup>31</sup> Sikap adalah “gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif”.<sup>32</sup>

Sikap akan memberikan arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang, tapi hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang identik dengan sikap yang ada padanya. Seseorang mungkin saja melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan sikapnya yang sebenarnya. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap dapat dianggap suatu yang kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu. Hal ini perwujudan perilaku peserta didik akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu obyek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif peserta didik, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 132

menjadi haknya. Dalam sikap positif terhadap mata pelajaran maka seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Sehingga guru tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam mata pelajarannya tetapi juga mampu menyakinkan para peserta didik akan manfaat bidang studi itu. Dengan menyakini manfaat bidang studi tertentu, peserta didik akan merasa membutuhkannya dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

## **2) Kebiasaan**

Setiap peserta didik yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang, dalam proses belajar pembiasaan, juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan, karena proses penyusutan/pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>33</sup>

Kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau keterampilan secara terus menerus, secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan, atau bisa

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 121

juga kebiasaan diartikan sebagai gerak perbuatan yang berjalan dengan lancar dan seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan ini terjadi awalnya dikarenakan pikiran yang melakukan pertimbangan dan perencanaan, sehingga nantinya menimbulkan perbuatan dan apabila perbuatan ini diulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan.

Kebiasaan merupakan hal-hal yang sering dilakukan secara berulang-ulang dan merupakan puncak perwujudan dari tingkah laku yang sesungguhnya, ketika seseorang telah memiliki kemampuan untuk mewujudkan lewat tindakan dan apabila tindakan ini dilakukan secara terus menerus, maka ia akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut akan mewujudkan karakter. Karakter itu terbentuk dari luar. Karakter terbentuk dari asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antar manusia. Kedua unsur inilah yang membentuk karakter.<sup>34</sup>

Kebiasaan terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical* dan *operant conditioning*. Contoh peserta didik yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Jadi berbahasa dengan cara baik dan benar itulah perwujudan perilaku belajar peserta didik.

---

<sup>34</sup> Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Cet. 2, (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), h.

### 3) Minat

“Minat merupakan alat motivasi yang pokok”.<sup>35</sup> Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. Adapun cara-cara membangkitkan minat adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>36</sup>

Berdasarkan keempat membangkitkan minat di atas dapat dijelaskan bahwa minat mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan bergairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti “pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.<sup>37</sup>

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh semua orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi. Misalnya seorang peserta

---

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 95

<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 133

didik menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Guru dalam kaitannya ini seyogianya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang lebih kurang sama dengan kiat membangun sikap positif.

#### **4) Kebutuhan**

Kebutuhan merupakan sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu saat, tidak lagi diacuhkannya pada saat lain. Macam-macam kebutuhan adalah sebagai berikut:

- (a) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri.
- (b) Kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain.
- (c) Kebutuhan untuk mencapai hasil
- (d) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.<sup>38</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa kebutuhan merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu bila merasai suatu

---

<sup>38</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 74

kebutuhan. Sedangkan macam-macamnya seperti kebutuhan untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri dimaksudkan adalah perbuatan sendiri seperti berlari-lari, bermain-main dan sebagainya yang mengandung kegembiraan baginya. Kebutuhan untuk menyenangkan hari orang lain maksudnya adalah anak-anak rela berkerja untuk orang lain yang disukainya missal ayah, ibu atau gurunya.

Kebutuhan untuk mencapai hasil maksudnya adalah hasil baik dalam pekerjaan yang disertai oleh pujian merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dengan giat. Pujian harus selalu berhubungan erat dengan prestasi baik. Kemudian kebutuhan untuk mengatasi kesulitan maksudnya adalah suatu kesulitan misalnya cacat, mungkin mematahkan semangat dan menimbulkan rasa rendah harga diri, tetapi mungkin juga rasa inferioritas menjadi dorongan mencari kompensasi dengan usaha yang luar biasa sehingga tercapai suatu keunggulan dalam suatu lapangan.

## **5) Motivasi**

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah “penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan

organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu”.<sup>39</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah “aspek yang sangat penting untuk pembelajaran siswa dan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu”.<sup>40</sup>

Berdasarkan kedua pendapat di atas bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan terhanyut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Adapun motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah “hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar”.<sup>41</sup> Yang termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.

Motivasi ekstrinsik adalah “hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan

---

<sup>39</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 121

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 135

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologis Belajar*, h. 153

belajar”.<sup>42</sup> Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret dari motivasi ekstrinsik yang dapat menolong peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, misalnya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua atau guru.

## **6) Emosi**

Emosi adalah “gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang”.<sup>43</sup> Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniiah.

Emosi mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Itulah sebabnya pendekatan emosional yang berdasarkan emosi atau perasaan dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran, terutama untuk pendidikan agama Islam. Emosi atau perasaan adalah sesuatu yang

---

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 64



peka. Emosi akan memberitanggapi (*respons*) bila ada rangsangan (*stimulus*) dari luar diri seseorang. Baik rangsangan verbal maupun nonverbal, mempengaruhi kadar emosi seseorang.

Suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam menyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Usaha ini selalu mengembangkan perasaannya keagamaan peserta didik agar bertambah kuat agamanya, untuk mendukung tercapainya tujuan atau hasil belajar dari pendekatan emosional ini maka metode yang pas dalam mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, bercerita dan sosiodrama.

## **7) Bakat**

Bakat adalah “kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang”.<sup>44</sup> Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Di dalam kegiatan belajar mengajar faktor bakat mempunyai peranan yang sangat penting, sebab bakat yang dimiliki seseorang ikut menentukan terhadap berhasil atau tidaknya ia menempuh studi ataupun meniti karir. Oleh karena itu mencapai prestasi yang baik perlu adanya kesesuaian antara bakat dan minat seseorang dan didukung dengan sarana dan fasilitas yang memadai.

---

<sup>44</sup> Muhibbin Syah, *Psikologis Belajar*, h. 151

Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar bidang-bidang studi tertentu.

## 2) Faktor Eksternal Peserta Didik

Faktor eksternal yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal meliputi dua macam yaitu faktor sosial dan faktor nonsosial”<sup>45</sup>.

### a. Faktor Sosial

- (1) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.<sup>46</sup>
- (2) Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, itu akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa/peserta didik.
- (3) Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi (letak rumah), semua dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa/peserta didik.<sup>47</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa faktor sosial itu meliputi dari

- 1) faktor sekolah yaitu para guru, para staf, dan teman-teman sekelas. 2)

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 154

<sup>46</sup> *Ibid*

<sup>47</sup> *Ibid*

Faktor lingkungan seperti masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut. 3) Faktor keluarga seperti orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri, misal kebiasaan yang diterapkan orangtua peserta didik dalam mengelola keluarga yang keliru seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi dan sebagainya.

#### b. Faktor Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah “gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa/peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa/peserta didik”.<sup>48</sup>

Faktor-faktor inilah yang dipandang turut menentukan tingkah keberhasilan belajar siswa/peserta didik.

#### 4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

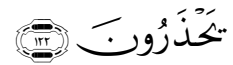
Al-Qur’an sebagai sumber hukum dan Islam yang pertama dan diturunkan untuk menunjuki manusia dalam keadaan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 155



Artinya “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.(QS. At-Taubah : 122).<sup>49</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa menuntut ilmu agama merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang Islam, bahkan dalam situasi perang membela agama Allah, tidak diperbolehkan semua pergi kemedan perang, melainkan ada sebagian yang dikirim untuk memperdalam agama Islam. Untuk memperdalam agama Islam dapat dilakukan beberapa proses pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu dengan perintah memperdalam agama Islam ayat di atas merupakan dasar yang utama dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

Demikian pula hadis sebagai dasar pendidikan agama Islam yang kedua dimana Rasulullah SAW memerintahkan kepada setiap orang Islam untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Sabda Rasulullah SAW :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... طَلَبُ  
 الْعِلْمِ  
 فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

<sup>49</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Al Fatih, 2009), h. 206

Artinya : *dari Anas Bin Malik berkata: Rasulullah SAW telah bersabda bahwa menuntut ilmu bagi tiap-tiap orang muslim itu wajib.* (HR Ibnu Majjah).<sup>50</sup>

Hadist lain menyebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مَا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه ابو داود)

Artinya “*dari Abi Hurairrah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda barang siapa mencari ilmu yang semestinya dicari untuk memperoleh ridha Allah kemudian yang dicarinya hanya untuk mendapatkan kemewahan dunia, maka dia tidak akan mencium bau harum surga di hari kiamat*”. (HR Abu Daud).<sup>51</sup>

Berdasarkan dua hadis tersebut bahwa mempelajari ilmu pengetahuan merupakan suatu kewajiban terutama ilmu tentang agama Islam, dengan perintah tersebut, maka hadis merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

Segala aktivitas dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk agama Islam, apabila berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis. Begitu pula pendidikan agama Islam adalah suatu aktivitas dalam membantu para peserta didik agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, maka dalam penyeleangaraanya didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits.

<sup>50</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Sunan Ibnu Majjah*, Juz 1, (Bandung: Maktabah Dahlan, tt), h. 81

<sup>51</sup> Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, *Sunan Abi Daud*, Juz 3, (Bandung: Maktabah Dahlan, tt), h. 323

Sesuai dengan dasar tersebut, maka tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan diciptakannya manusia, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Adz Dzariat ayat 56 bahwa :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu”. (QS Adz Dzariat : 56)<sup>52</sup>

Berdasarkan ayat di atas pendidikan secara umum adalah untuk menciptakan anak didik yang senantiasa mengabdikan atau mendekatkan diri Allah dalam segala aspek kehidupan. Tujuan umum tersebut dibagi beberapa tujuan sesuai dengan jenjang pendidikan yang dijalani peserta didik. Bahasan ini ditujukan pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yaitu sebagai berikut:

Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan penghayatan pengamalan pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan rajin beribadah cerdas produktif jujur adil etis berdisiplin bertoleransi (tasamuh) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial.<sup>53</sup>

Berdasarkan umusan di atas tujuan pendidikan agama Islam pada jenjang lanjutan pertama adalah untuk mengembangkan pengetahuan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada

<sup>52</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an & Terjemahnya*, h. 533

<sup>53</sup> Mansyur, *Tujuan Pendidikan Islam Masrasah MTs/SMP*, <http://mansyur.blogspot.com/2014/12/tujuan-pendidikan-islam-madrasah-tsanawiyah-smp.html>. diakses 12 Mei 2016.

Allah SWT serta berakhlak mulia baik sebagai pribadi anggota masyarakat dan sebagai bangsa serta untuk mengikuti pendidikan menengah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas dapat tercapai apabila peserta didik memiliki kemampuan dasar dengan landasan iman yang benar yakni sebagai berikut:

- a. Siswa bergairah beribadah mampu berzikir dan berdoa.
- b. Siswa dapat membaca Al Qur'an serta menulisnya dan berusaha memahaminya.
- c. Siswa terbiasa berkelakuan muslim.
- d. Siswa mampu memahami tarikh islam pada masa khulafaurrasidin
- e. siswa terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

Berdasarkan kemampuan di atas, maka untuk mengukur keberhasilan

peserta didik dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agama Islam dan mengamalkannya.
- b. Siswa meyakini kebenaran ajaran Islam dan menghormati orang lain dengan agamanya masing-masing.
- c. Siswa gairah beribadah, mampu membaca dan menyalin kitab suci Al-Qur'an dan memiliki sifat berkepribadian muslim.
- d. Siswa rajin belajar, giat bekerja dan gemar berbuat baik.
- e. Siswa mampu mensyukuri nikmat Allah SWT
- f. Siswa memahami, menghayati, dan mengambil manfaat tariks Islam
- g. Siswa mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan agama Islam bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama dapat berhasil dicapai peserta didik apabila memenuhi beberapa indikator yaitu peserta didik memiliki pengetahuan fungsional tentang agama Islam dan mengamalkannya, meyakini

---

<sup>54</sup> *Ibid*

<sup>55</sup> *Ibid*

kebenaran ajaran agama Islam dan menghormati orang lain, bergairah beribadah, mampu membaca dan menyalin kitab suci Al-Qur'an dan berusaha memahaminya, memiliki sifat kepribadian muslim, rajin belajar, giat bekerja dan gemar berbuat baik, mampu mensyukuri nikmat Allah SWT, memahami, menghayati, dan mengambil manfaat tariks Islam, mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 5. Materi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Materi atau bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan atau diberikan dalam proses belajar mengajar pada tingkat Madrasah Tsanawiyah/ SMP terdiri dari tujuh unsur pokok yaitu:

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al-Qur'an
- d. Akhlak
- e. Muamalah
- f. Syariah
- g. Tarikh<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan di atas untuk jelasnya materi/bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam di atas, dapat di sajikan satu persatu di bawah ini sebagai berikut:

- a. Keimanan: merupakan salah satu bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan kepada peserta didik, materi ini yang terpokok. Dibidang keimanan ini bukan hanya pembahasnya tertuju kepada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi Pendidikan Islam

---

<sup>56</sup> *Ibid*



juga meliputi masalah-masalah yang menjadi lawannya, seperti syirik, ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. “Keimanan harus di lembagakan dalam peribadatan yaitu takwa sebagai ekspresi perhambaan seseorang kepada pusat makna dan tujuan hidupnya yaitu Allah”.<sup>57</sup>

- b. Ibadah: merupakan amaliah sebagai perwujudan dari keimanan, dan simbol amal yang dapat melahirkan ketakwaan seseorang hamba Allah merasakan kehampiran spiritual kepada Khaliknya. Melalui ibadah seseorang yang beriman memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini. “Ibadah juga disebut sebagai bingkai dan realisasi iman, yang terlihat dari fisik dalam bentuk-bentuk tingkah lakuan tindak-tanduk nyata”.<sup>58</sup>
- c. Al-Qur’an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan keimanan disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal disebut dengan syari’ah.<sup>59</sup>
- d. Akhlak: unsur akhlak “mencakup etika, moral dan karakter, yakni kepribadian dan tingkah laku seseorang yang bersifat baik maupun

---

<sup>57</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 174

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 175

<sup>59</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 19

buruk”.<sup>60</sup> Maka materi yang penting adalah mengenai kualitas kepribadian seperti kejujuran, hemat, pemaaf, sabar, cinta pekerjaan, dan pengabdian.

- e. Muamalah: bidang muamalah ini menampilkan konsep klasik dalam ilmu fiqh dan konsep dalam kehidupan muamalah modern seperti bermacam-macam khiyar dan jual beli serta utang piutang dalam kehidupan modern. Muamalah dimaksud adalah ”bagian yang mengatur hukum perjanjian jual beli, utang piutang, gadai dan lainnya yang menyangkut tentang sosial ekonomi”.<sup>61</sup>

Terkait dengan materi ini disampaikan kepada peserta didik agar mereka memahami konsepsi Islam tentang peraturan hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia atau yang disebut dengan hukum perjanjian.

- f. Syariah adalah tata cara pengaturan tentang perlakuan hidup manusia untuk mencapai kridhoan Allah SWT. Syariah ini berikan seperti tentang munakahat seperti perkawinan, perceraian, kemudian yang berhubungan dengan jinayah seperti qishash, diyat, kifar, pembunuhan, murtad, tentang kemasyarakatan, makanan, minuman, sembelihan kurban dan aqiqah, pemeliharaan anak yatim, masjid, rumah, sekolah dan lainnya.
- g. Tarikh: materi tarikh atau sejarah Islam yang diperkenalkan kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar pendidikan agama Islam

---

<sup>60</sup> Masykuri Abdillah, *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 163

<sup>61</sup>Mansyur, *Tujuan Pendidikan Islam Masrasah MTs/SMP*, <http://mansyur.blogspot.com/2014>

antara lain “Masa Khulafaurrasydin, penyebaran Islam setelah khulafaurrasydin, penyebaran Islam pada masa pertengahan dan peranan cendikiawan muslim dalam bidang ilmu pengetahuan”.<sup>62</sup> Berdasarkan materi ini maka peserta didik memiliki pengetahuan tentang agama Islam baik masa kejayaan maupun kemunduran Islam itu sendiri, dan memahami tentang penyebaran Islam dan peranan cendikiawan muslim dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama.

Salah satu komponen operasional yang penting dalam pembelajaran sebagai suatu sistem adalah materi yaitu bahan-bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.<sup>63</sup>

Inti pokok ajaran Islam meliputi beberapa hal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Aqidah adalah bersifat I'tikad batin misalnya mengakui ke Esaan Allah
- 2) Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam menaati peraturan Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antar manusia dengan lingkungan sekitar.
- 3) SKI atau sejarah kebudayaan Islam.<sup>64</sup>

Ketiga poin di atas lahirlah ilmu Tauhid, Fiqh, dan Akhlak. Ketiga ilmu itu dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis serta ditambah sejarah kebudayaan Islam sehingga secara

---

<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>63</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 239

<sup>64</sup> *Ibid*

berurutan adalah Tauhid, Fiqh, Qur'an Hadis, Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.

## B. Metode Pembiasaan

### 1. Pengertian Metode Pembiasaan

Menurut segi bahasa metode berasal dari dua perkataan , yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti “melalui “ dan *hodos* berarti “jalan “ atau “cara “. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>65</sup> Pembiasaan asal katanya adalah biasa yang artinya “lazim atau seperti sediakala atau seperti yang sudah-sudah. Sedangkan pembiasaan adalah yang yang biasa dilakukan”.<sup>66</sup> Terkait dengan keterangan tersebut bahwa pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dibiasakan. Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. Hal tersebut berdasarkan hadits di bawah ini:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا  
وَهُمْ أَبْنَاءُ

عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه الحاكم)

<sup>65</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2006), h. 91

<sup>66</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 52

Artinya: *“Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah sholat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka”*.<sup>67</sup>

Hadits di atas secara eksplisit mengandung makna bahwa menanamkan kebiasaan terhadap peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama harus dimulai sejak dini, sebelum mereka dewasa dan memiliki kebiasaan yang tidak dibenarkan oleh ajaran agama. Pembiasaan ini bisa dilakukan secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi metode pembiasaan yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada peserta didik terhadap suatu perbuatan yang memiliki nilai yang Islami, agar peserta didik mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan kaitannya dengan metode pendidikan Islam metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat penting bagi anak yang berusia kecil, karena

---

<sup>67</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 167

dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.<sup>68</sup>

Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik, sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang, karenanya di dalam kehidupan bermasyarakat kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik di antara keduanya.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya.<sup>69</sup> Maka kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang mudah melekat dan dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan-lapangan, seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu tehnik pendidikan lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa susah payah kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 62

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 63

<sup>70</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 200

Teori perkembangan anak didik dikenal ada teori konvergensi, pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pembiasaan yang baik. “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan, kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan, karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru relative menetap dan otomatis”.<sup>71</sup>

Metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an, pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, karena pembiasaan merupakan pengulangan-pengulangan materi, sehingga nantinya dapat bermanfaat dan dilakukan di kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Metode Pembiasaan**

Di dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan akan hal yang sangat penting tanpa pembiasaan maka hidup akan menjadi lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.

---

<sup>71</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 118

Sebenarnya manusia hidup di dunia ini menurut kebiasaan (adatnya) penghidupan menurut adatnya, makan menurut adatnya, jujur atau khianatnya menurut adatnya begitulah seterusnya. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sulit mengubahnya.<sup>72</sup>

Maka dari itu tujuan dari metode pembiasaan adalah agar peserta didik memperoleh sikap-sikap, kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu, dengan perkataan lain selaras dengan norma-norma dan tata nilai moral yang berlaku baik bersifat religious maupun tradisioal dan kultural.

### **3. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan**

Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seseorang anak terbiasa shalat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat. Demikian pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. oleh karena itu syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan, antara lain:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seseorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram, sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah

---

<sup>72</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 184



kebiasaan yang utuh permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas, jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.<sup>73</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwasannya syarat-syarat dalam metode pembiasaan itu adalah dimulai dari sejak dini sebelum terlambat, pembiasaan dilakukan secara kontinu, pembiasaan di awasi secara ketat dan konsisten serta tegas jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan, dan pembiasaan yang bersifat mekanisme yaitu secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan**

Pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan.

- a. Kelebihan metode pembiasaan
  - 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
  - 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniah.

---

<sup>73</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 103

3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.<sup>74</sup>

b. Kekurangan metode pembiasaan

Kekurangan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan terhadap peserta didik.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan adalah lebihnya mampu menghemat tenaga dan waktu, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniah, dan metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik. Kekurangannya adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik.

## 5. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan

Pengembangan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk di antaranya;

---

<sup>74</sup> *Ibid*

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 116

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di musholla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca "*basmallah*" dan "*hamdallah*" tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkannya dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.<sup>76</sup>

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

## 6. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada peserta didik, yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum peserta didik itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilya. Jangan memberi

---

<sup>76</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 185

kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.

- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.<sup>77</sup>

Menanamkan pembiasaan yang baik, Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi lain dari suatu perasaan ke perasaan lain. Adapun langkah-langkah mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak, dicontohkan oleh Rasulullah sebagai berikut:

- a. Rasulullah SAW, memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka "*Laa ilaaha illallah*".
- b. Rasulullah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka ibadah
- c. Rasulullah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang hukum-hukum halal dan haram.<sup>78</sup>

Beberapa contoh di atas dapat dimengerti bahwa dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik sesekali memberikan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika dipandang ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan. Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial, dari pembiasaan ini, mereka akan menjadi orang yang mulia, berfikir matang, dan

---

<sup>77</sup>

<sup>78</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T. Al-Ma'arif, 2003), h. 367

bersifat *istiqomah*. Selain itu, dalam menerapkan sistem Islam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya mempergunakan cara yang beragam. Pendidik hendaknya membiasakan anak memagang teguh akidah dan bermoral, sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral Al Qur'an yang tinggi. Lebih lanjut, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.

#### **7. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Metode Pembiasaan**

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan. Sebagai contoh, seorang anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an ketika kebiasaan itu sering dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan baginya. Melihat hal tersebut, faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus.<sup>79</sup>

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan yang dianjurkan, baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku. Dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan.

---

<sup>79</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2009), h. 115

Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.<sup>80</sup>

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati. Oleh karena itu, pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran (kehendak dan kata hati) peserta didik sendiri.

## **C. Hafalan Surat Pendek**

### **1. Pengertian Hafalan Surat Pendek**

Hafalan adalah “menghafal Al-Qur’an yang terdiri dari dari 30 juz atau beberapa ayat saja”.<sup>81</sup> Menghafal yaitu usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat materi pelajaran yang diterima. Hafalan adalah “materi yang berhasil diingat oleh pikiran dari kegiatan menghafal atau yang dihafalkan, hasil menghafal (Al-Qur’annya bagus)”.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), h. 189

<sup>81</sup> Moh. Amin dkk, *Modul Qur’an Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2006), h. 243

<sup>82</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, h. 152

Sedangkan yang dimaksud surat pendek ialah sejumlah surat yang terdapat dalam juz amma (juz ke 30).<sup>83</sup> Untuk menghafal diperlukan ketrampilan memusatkan perhatian yaitu minat. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir, tetapi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih. Jadi bukan merupakan bakat alamiah atau suatu yang diwarisi dari leluhur. Didalam menghafal, ketrampilan memusatkan perhatian sangat berpengaruh. Kemampuan atau ketrampilan memusatkan perhatian berhubungan dengan daya ingat.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa arti dari hafalan surat-surat pendek adalah menghafal surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu 30 juz keseluruhannya. Adapun yang dimaksud dengan surat-surat pendek adalah surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an tetapi hanya ada di juz 30 saja (juz amah).

## 2. Bentuk-Bentuk Metode Menghafal

Adapun secara praktis bentuk-bentuk menghafal adalah sebagai berikut:

- a. Metode wahdah
- b. Metode kitobah
- c. Metode sama'i
- d. Metode gabungan
- e. Metode jama' .<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Moh. Amin dkk, *Modul Qur'an Hadis*, h. 243

<sup>84</sup> Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 63-66

Kelima bentuk-bentuk metode menghafal di atas akan dijelaskan satu persatu yaitu:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah satu proses menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat-ayat. Setiap ayat dibaca berulang-ulang hingga jelas dan dihafal, demikian seterusnya hingga mampu menghafalkan satu halaman, satu lembaran, satu juz dan akhirnya seluruh Al-Qur'an.<sup>85</sup>

b. Metode Kitobah

Metode kitobah adalah satu cara menghafalkan dengan cara menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas. Setelah itu tulisan tersebut dibaca berulang-ulang hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkan.<sup>86</sup>

c. Metode Sama'i

Metode sama'i yaitu satu cara menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan sesuatu bacaan Al-Qur'an. Cara seperti ini dapat dilakukan dengan bantuan seorang guru yang membacakan, sementara penghafalnya mendengarkan untuk kemudian menirukan, atau mendengarkan dari rekaman pita kaset. Metode ini dapat dipergunakan untuk penghafal tuna netra dan anak-anak yang belum dapat membaca.

---

<sup>85</sup> *Ibid*

<sup>86</sup> *Ibid*, h. 64



d. Metode Gabungan

Metode gabungan ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja kitabah berfungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Setelah menghafal selesai menghafalkan kemudian menuliskannya apakah sudah benar atau belum. Jika telah benar maka dapat melanjutkan pada materi hafalan berikutnya. Metode ini mempunyai keuntungan ganda karena selain untuk menghafal juga memantapkan apa yang telah dihafalkan.

e. Metode Jama'

Metode jama' yaitu satu cara menghafalkan Al-Qur'an yang telah dilakukan secara kolektif bersama-sama. Secara bersama-sama menghafal mendengarkan bacaan guru kemudian bersama-sama pula membacanya serta menghafalkan.

### 3. Keterampilan Menghafal

Orang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau sesuatu pengetahuan yang telah dipelajari pada waktu-waktu yang lalu. Pengalaman dan pengetahuan merupakan catatan dari perubahan faal dalam otak manusia yang dinamakan jejak ingatan atau jejak saraf. Kaidah yang meningkatkan kemampuan mengingat bahan pelajaran adalah:

- a. Azas kebermaknaan (*Principle of Meaningfulness*).
- b. Azas pengaturan (*Principle of Organization*).
- c. Azas penggambaran citra (*Principle of Imagery*).
- d. Azas praktik yang dibagi-bagi (*Principle of Distributed Practice*).
- e. Azas umpan balik (*Principle of Feedback*).
- f. Azas belajar kebulatan (*The Law of Whole Learning*).
- g. Azas belajar tuntas (*The Law of Over Learning*).

- h. Azas kepercayaan (*The Law of Confidence*).
- i. Azas pemahaman (*The Law of Comprehention*).
- j. Azas pendasaran (*The Law of Recitation*).
- k. Azas perserikatan (*The Law of Ascociation*).<sup>87</sup>

Berdasarkan sebelas kaidah meningkatkan kemampuan mengingat bahan pelajaran di atas maka akan di jelaskan satu persatu kaidah tersebut:

- a. Azas kebermaknaan (*Principle of Meaningfulness*). Semakin bermakna atau penuh arti sesuatu keterangan, semakin mudah keterangan itu untuk dihafal.
- b. Azas pengaturan (*Principle of Organization*). Bahan pelajaran yang teratur secara tertib menurut suatu pedoman tertentu (seperti urutan alphabet) akan lebih mudah dipelajari dan diingat.
- c. Azas penggambaran Citra (*Principle of Imagery*). Petunjuk agar seseorang membuat gambar-gambar citra (dalam bayangan pikiran) mengenai bahan pelajaran, sehingga kemampuan ingatannya dapat digunakan sepenuhnya.
- d. Azas praktik yang dibagi-bagi (*Principle of Distributed Practice*). Dalam mempelajari dan mengingat sesuatu pelajaran, membagi-bagi jangka waktu belajarnya menjadi pendek-pendek yang diselingi dengan masa istirahat.
- e. Azas umpan balik (*Principle of Feedback*). Salah satu umpan balik adalah dengan cara diberikan evaluasi atau tes kemampuan terhadap apa yang telah dipelajari. Melalui evaluasi dapat menahan atau meningkatkan minatnya dalam belajar.

---

<sup>87</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang baik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, , 2005), h. 64-66

- f. Azas belajar kebulatan (*The Law of Whole Learning*). Bahan pelajaran harus dipelajari sebagai suatu kebulatan bukan sepecah-pecah. Seseorang akan ingat lebih baik kalau suatu bahan pelajaran diulang berkali-kali secara keseluruhan.
- g. Azas belajar tuntas (*The Law of Over Learning*). Semakin mendalam suatu bahan dipelajari semakin lama bahan itu teringat. Dengan cara mempelajari dan mengingat bahan pelajaran secara tuntas, mengucapkan berulang kali secara diam (dalam batin) maupun dengan suara keras sampai hafal betul.
- h. Azas kepercayaan (*The Law of Confidence*). Sikap batin yang percaya kepada ingatannya akan membuat ingatan itu bekerja lebih baik dengan cara mengatakan secara berulang-ulang kepada diri sendiri ketika akan tidur kalimat “Aku Ingin Lebih Baik”.
- i. Azas pemahaman (*The Law of Comprehention*). Semakin baik seseorang memahami pengetahuan yang dipelajarinya semakin baik ia mengingatnya.
- j. Azas pendasaran (*The Law of Recitation*). Bahan pelajaran dapat diingat secara lebih cepat kalau bahan itu didaras (yaitu diucapkan secara keras-keras) pada selang waktu-waktu tertentu selama kegiatan menghafal.
- k. Azas perserikatan (*The Law of Association*). Membuat hubungan antara hal yang baru itu dengan sesuatu yang lama yang telah diingatnya.

Adapun tata cara melaksanakan kegiatan belajar dengan menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) Cara Penglihatan  
Menghafal dengan melalui pandangan mata saja, dalam hal ini bahan pelajaran dibaca dengan penuh perhatian sambil bekerja untuk mengingat-ingatnya.
- 2) Cara Pendengaran  
Bahan pelajaran dibaca dengan suara yang cukup keras untuk memasukkan keingatan melalui pendengaran telinga.
- 3) Cara Gerak Jari  
Dalam hal ini jari telunjuk menulis di atas meja bahan pelajaran yang sedang dihafalkan atau tangan menggunakan pensil untuk menulis diatas kertas sambil pikiran berusaha meletakkan bahan pelajaran itu didalam ingatan.<sup>88</sup>

Kegiatan belajar perlu dilakukan dengan cara yang lebih baik agar peserta didik belajar penuh gairah dan teratur setiap hari. Untuk mewujudkan kemampuan atau penguasaan materi, peserta didik harus belajar yang baik agar mempunyai watak yang baik pula.

Kemudian belajar berdasarkan menghafal (*Memory Type Learning*)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menghafal yaitu:

- a. Apa saja yang dihafal terlebih dahulu harus dipahami/dimengerti benar-benar.
- b. Hal-hal yang dihafal harus jelas kaitannya antara satu masalah dengan masalah yang lainnya, sehingga merupakan suatu kerangka keseluruhan.
- c. Menggunakan hal yang dihafal secara fungsional dalam situasi tertentu.
- d. Menggunakan memo tehnik
- e. Mengulangi hafalan (*active recall and Review*)

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas bahwa keterampilan dalam menghafal dapat dilaksanakan dengan beberapa cara dan tindakan seperti sebelas kaidah meningkatkan kemampuan mengingat bahan pelajaran, dan

---

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 67

tata cara dalam menghafal seperti cara penglihatan, pendengaran dan gerak jari.

#### **4. Kegunaan Menghafal**

Ada sebagian orang yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak perlu dan hanya menghabiskan waktu saja, dengan alasan karena Al-Qur'an itu telah banyak dicetak dan dikasetkan. Pendapat seperti ini justru keliru karena dengan banyaknya dicetak dan dikasetkan itu bisa terjadi kekhilafan dan kekeliruan, bahkan ada pula yang berniat burut yang berusaha masuk keaslian Al-Qur'an melalui cetakan dan rekaman itu dan untuk mengetahui kesalahan tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan yang dilakukan oleh orang-orang yang hafal Al-Qur'an.<sup>89</sup>

Selain itu hafalan Al-Qur'an juga dapat menjadi teman setia bagi orang-orang yang sedang sendirian, kesedihan dan sebagainya. Seolah-olah mempunyai teman yang senantiasa menemaninya kemanapun ia pergi dan dimanapun ia berada. Menghafal Al-Qur'an amal ibadah yang mulia dan menentramkan hati yang gelisah. Oleh sebab itu Rasulullah SAW sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an, karena di samping menjaga kelestariannya juga merupakan amal yang mulia.

#### **5. Ketepatan Menghafal**

Ketepatan adalah “perihal tepat atau waktu yang sangat diutamakan oleh pendidik”.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 66

<sup>90</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, h. 549

Menghafal adalah “ berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.<sup>91</sup> Pendapat lain menghafal adalah “berusaha agar selalu ingat tentang sesuatu, tetapi belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Menghafal yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut”.<sup>92</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran dan agar selalu ingat dan didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan ketepatan menghafal adalah berusaha tepat waktu untuk mengingat sesuatu yang didasari dengan kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai suatu tujuan belajar.

Hal ini proses menghafal Al-Qur'an pada garis besarnya dapat dilakukan dengan dua jalan, yaitu yang pertama menghafal terlebih dahulu walaupun belum mengetahui tentang seluk beluk ulumul Qur'an, gaya bahasa ataupun makna yang terkandung didalamnya. menghafal seperti ini biasanya mengandalkan pada pencermatan, memperhatikan ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.

Kemudian yang kedua terlebih dahulu mempelajari bahasa Arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal, sehingga apabila telah dianggap cukup memahami tentang bahasa Arab kegiatan menghafal bisa dimulai. Studi-studi paedagogik (ilmu pendidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat

---

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 152

<sup>92</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 112.

individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan dari segala yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan. Sifat-sifat yang dimaksud adalah minat, menelaah dan perhatian. Ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antara satu dengan lainnya. Jika seseorang menghafal memiliki minat yang interes yang tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya muncul konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul stimulus dan respon menghafal Al-Qur'an.

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dimungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an, seseorang menghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarnya dibandingkan mereka yang berusia lanjut.

## **6. Manfaat Hafalan Al-Qur'an**

Hafal Al-Qur'an merupakan anugrah yang harus disyukuri, supaya anugrah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Berikut manfaat dari hafalan Al-Qur'an yang sangat berguna:

- a. Mengasah daya ingat. Otak akan terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan lagu, mengingat cerita, dan lain-lain. Semakin banyak latihan maka otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi.
- b. Melatih konsentrasi, agar bisa menghafal dengan baik dan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kita harus bisa memusatkan

- perhatian pada objek yang dihafalkan. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik.
- c. Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu.
  - d. Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.<sup>93</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa manfaat hafalan Al-Qur'an terutama surat-surat pendek banyak manfaatnya salah satunya mampu mengasah daya ingat sehingga dapat melakukan dalam kehidupan sehari-hari, melatih konsentrasi, belajar pemahaman terutama dalam pembacaan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan menumbuhkan kepercayaan diri pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.

---

<sup>93</sup> Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), h. 145



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya “Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut Penulis mengadakan penelitian lapangan, di SMP N 3 Metro.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi.<sup>2</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang digambarkan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 80

<sup>2</sup> Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 23

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer dalam penelitian ini adalah sumber yang penulis dapatkan langsung dari Kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Adapun sampel yang digunakan adalah sampel secara *purposive* yaitu peserta didik yang menjadi sumber langsung adalah kelas VIII.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa perpustakaan yang berhubungan erat dengan obyek penelitian. Data yang diperoleh dari permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Interview / Wawancara**

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk

memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*)”.<sup>3</sup> Metode interview yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin, artinya interview berjalan dengan bebas tetapi masih dalam bingkai persoalan penelitian. Interview dilakukan dengan Kepala sekolah untuk mengetahui peranan metode pembiasaan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, sarana prasarana sekolah, dan lain sebagainya.

Teknik Interview/wawancara ini juga dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengumpulkan data tentang usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek. Serta wawancara dengan peserta didik untuk mengumpulkan data tentang pembiasaan hafalan surat-surat pendek.

## 2. Observasi

Observasi adalah “suatu proses yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.<sup>4</sup>

Observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru dalam menggambarkan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung proses belajar mengajar, fasilitas sekolah dan kegiatan lainnya di sekitar madrasah.

---

<sup>3</sup> Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, h. 132

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”.<sup>5</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumentasi yang ada di SMP N 3 Metro seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana prasarana sekolah, laporan tahunan, kurikulum dan sebagainya.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kredibilitas data perlu di uji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.<sup>6</sup> Namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah “penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data”.<sup>7</sup> Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh mengungkapkan data tentang aktivitas peserta didik di kelas dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas peserta didik.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 135

<sup>6</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 170

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 171

## **E. Analisa Data**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

### **1. Reduksi data**

Aktivitas reduksi data ialah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diringkas dan disistematisasikan agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verivikasi.

Terkait dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek, sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, proposal tesis ini dapat difahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merelalisasikan prosedural lanjutan. Data akurat ini secara otomatis membantu

proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi yang diuraikan. Di samping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Metro**

SMP Negeri 3 Metro berlokasi di Kota Metro, pertama kali SMP Negeri 3 bernama SGB yaitu Sekolah Guru Besar yang berdiri sejak tahun 1954, kemudian sejak tahun 1958 SGB dihapuskan, maka berdirilah Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Metro. Selanjutnya pada tahun 1979 berdirilah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Metro berdasarkan SK Mendikbud No. 030/8/1979 tanggal 17 Februari 1979.

SMP Negeri 3 Metro sudah lebih dari 25 tahun dan mengalami 6 kali pergantian pimpinan yaitu sebagai berikut:

- a. Bapak Dinoeri, BA
- b. Bapak M. Tauchid
- c. Bapak Suhadi Martono
- d. Bapak Drs. H. Rozilie Z
- e. Ibu Yunani, S.Pd
- f. Ibu Gustin Darwis (periode 2015 s/d sekarang)<sup>1</sup>

##### **2. Visi, Misi SMP N 3 Metro**

Visi, Misi SMP Negeri 3 Metro antara lain:

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Gustin Darwis, S.Pd pada Tanggal 9 Januari 2017

Visi :

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b. Unggul dalam proses pembelajaran
- c. Unggul dalam standar ketuntasan belajar dan kelulusan
- d. Unggul dalam SDM pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Unggul dalam pengembangan sarana prasarana sekolah
- f. Unggul dalam mutu dan pengelolaan manajemen sekolah
- g. Unggul dalam penggalang validasi sistem penilaian
- h. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- i. Unggul dalam 7K
- j. Unggul dalam pembinaan kegiatan keagamaan
- k. Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan

Misi :

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang proaktif dan adaptif
- b. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan strategi/metode/pendekatan.
- c. Mewujudkan ketercapaian standar ketuntasan belajar minimal, standar kelulusan, pencapai berbagai prestasi akademik dan non akademik
- d. Mewujudkan peningkatan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkepribadian, serta pengembangnya berdasarkan kualitas dan spesifikasinya.
- e. Mewujudkan pengembang sarana dan prasarana pendidikan.



- f. Mewujudkan pengembangan sistem komputerisasi manajemen sekolah
- g. Mewujudkan pembangunan pembiayaan pendidikan.
- h. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
- i. Mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif.
- j. Mewujudkan pengembangan dan pembinaan kegiatan keagamaan.
- k. Mewujudkan pengembangan validasi sistem penilaian.<sup>2</sup>

### **3. Letak Geografis SMP Negeri 3 Metro**

SMP Negeri 3 Metro terletak pada posisi yang strategis karena terletak di pusat Kota Metro dan mudah ditempuh. SMP Negeri 3 Metro terletak di jalan AR. Parwira No. 1 Kota Metro, dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Kota Metro
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan radio Metro Polis
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Sutiyoso.<sup>3</sup>

### **4. Data Guru dan Karyawan SMP N 3 Metro**

Keadaan atau data guru dan karyawan SMP Negeri 3 Metro, adalah sebagai berikut dikemukakan pada tabel di bawah ini:

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*

**Tabel 1**  
**Data Guru dan Karyawan SMP N 3 Metro**

No	Nama	L/ P	Tk. Pedidikan	Keterangan
1	Gustin Darwis, S.Pd	P	S.1	Kepala Sekolah
2	Sugiyono, S.Pd	L	S.1	Guru
3	Dra. Ellya, MM	P	S.2	Guru
4	Drs. Djemingan	L	S.1	Guru
5	Dra. L. Supriyati	P	S.1	Guru
6	Drs. Yatiran	L	S.1	Guru
7	Dra. Yusnani	P	S.1	Guru
8	Dra. Alif Laila	P	S.1	Guru
9	Dra. Lilik Firdayati	P	S.1	Guru
10	Bunasri, S.Pd	L	S.1	Guru
11	Drs. Pambudi. S	L	S.1	Guru
12	Hj. Siti Maryam, S.Pd	P	S.1	Guru
13	Arman, S.Pd	L	S.1	Guru
14	Zuni Laya, S.Pd	L	S.1	Guru
15	Siti Haryati, S.Pd	P	S.1	Guru
16	Dwi Yuli Astuti, S.Pd	P	S.1	Guru
17	Nafsiah, S.Pd	P	S.1	Guru
18	Ngatirin, S.Pd	L	S.1	Guru
19	Muhammad Amin, S.Pd	L	S.1	Guru
20	Kurniyati, S.Pd	P	S.1	Guru
21	Martati, S.Pd	P	S.1	Guru
22	Titis Rohayati, S.Pd	P	S.1	Guru
23	Sri Wahyuningsih, S.Pd	P	S.1	Guru
24	Anida Lina, S.Pd	P	S.1	Guru

25	Drs. Sutardi	L	S.1	Guru
26	Hamonangan Siagin, S.Pd	L	S.1	Guru
27	Dewi Kartika, S.Pd	P	S.1	Guru
28	Yuliati, S.Pd	P	S.1	Guru
29	Tukidi	L	S1	Guru
30	Maryani	P	S1	Guru
31	Nurbaiti	P	S1	Guru
32	Warso	L	S1	Guru
33	Hariyanin, S.Pd	L	S.1	Guru
34	Santi Budiwati, S.Pd	P	S.1	Guru
35	Suprapti, S.Pd	P	S.1	Guru
36	Nita Eryani	P	S1	Guru
37	Griding Prajanti, A.Md	L	D.3	Guru
38	Esti Handayani, S.Pd	P	S.1	Guru
39	Hermiwati	P	S1	Guru
40	Winarti, BA	P	D2	Guru
41	Antoni MA, BA	L	D2	Guru
42	Dra. Herlida	P	S.1	Guru
43	Wahyuni, S.Pd	P	S.1	Guru
44	Supriyadi	L	S1	Guru
45	Ratna Dewi, S.Pd	P	S.1	Guru
46	Jasmine	P	S1	Guru
47	Aida Bustami, S.Pd	P	S.1	Guru
48	Suhartono	L	S1	Guru
49	Elviana, S.Pd	P	S.1	Guru
50	Siti Masruroh, S.Ag	P	S.1	Guru
51	Aria Septi, S.Pd	P	S.1	Guru
52	Hari Fiskuncoro, S.Pd	L	S.1	Guru
53	Mustika	P	S1	Guru
54	Lusi Andriyani, SE	P	S.1	Guru

55	Atika, A.Md	P	D.3	Guru
56	Sulhi Prasetyo, S.Pd	L	S.1	Guru
57	Puji Suratningsih	P	S1	Guru
58	Masfiadi, A.Md	L	D.3	Guru
59	Yuliani, AS.Md	P	D.3	Guru
60	Iranita, S.Pd	P	S.1	Honoror
61	Eli Novita Sari	P	SMA	Staf
62	Alex Chandra	L	SMA	Staf
63	Indah Susi, S	P	SMA	Staf
64	Oktaviani, NS	P	SMA	Staf
65	Melyani	P	SMA	Staf
66	Muhammad Sodik	L	SMA	Staf
67	Endang Lestari	P	SMA	Honoror
68	Edi Siswanto	L	SMA	Honoror .

Sumber: Dokumentasi SMP N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>4</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka jumlah seluruh guru dan karyawan di SMP N 3 Metro adalah PNS berjumlah 59 orang, non PNS 3 orang dan karyawan 6 orang.

## 5. Data Peserta Didik SMP N 3 Metro

Data peserta didik SMP Negeri 3 Metro dapat dijelaskan berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Adapun data atau jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Metro berdasarkan tingkatan kelas dan jenis kelamin, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>4</sup> *Ibid*

**Tabel 2 Data Peserta Didik SMP N 3 Metro TP 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik			Ket
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	VII	11	115	216	
2	VIII	92	124	210	
3	IX	82	134	216	
Jumlah Total		275	373	642	

Sumber: Dokumentasi SMP N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>5</sup>

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah seluruh peserta didik SMP N 3 Metro tahun pelajaran 2016/2017 adalah kelas VII 216 peserta didik, kelas VIII 210 peserta didik, dan kelas IX 216 peserta didik

#### 6. Sarana dan Prasarana SMP N 3 Metro

SMP Negeri3 Metro memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan, dan administrasi sekolah, serta keperluan lain. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3 Fasilitas Belajar Mengajar SMP N 3 Metro**

No.	Jenis	Jumlah Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak	Jumlah Total
1	Ruang Kelas	22		22
2	Ruang Kepala Sekolah	1		1
3	Ruang Guru	1		1
4	Ruang Tata Usaha	1		1

---

<sup>5</sup> *Ibid*

5	Laboratorium Komputer	1		1
6	Laboratorium Bahasa	-		-
7	Ruang BK	1		1
8	Ruang Perpustakaan	1		1
9	Ruang UKS	1		1
10	Toilet	4		4
11	Ruang OSIS	1		1
12	Ruang Pramuka	1		1
13	Gedung Olahraga	-		-
14	Masjid/Musholla	1		1
15	Ruang Koperasi	3		3
16	Gudang	1		1

Sumber: Dokumentasi SMP N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>6</sup>

Berdasarkan tabel di atas bahwa fasilitas belajar di SMP N 3 Metro adalah ruang kelas ada 22, ruang kepek 1, ruang guru 1, ruang TU 1, ruang komputer 1, ruang BK 1, perpustakaan 1, UKS 1, toilet 4, ruang OSIS 1, ruang pramuka 1, musholla 1, gudang 1, dan koperasi sekolah 3. Sedangkan yang belum ada adalah ruang lab bahasa, dan gedung olahraga.

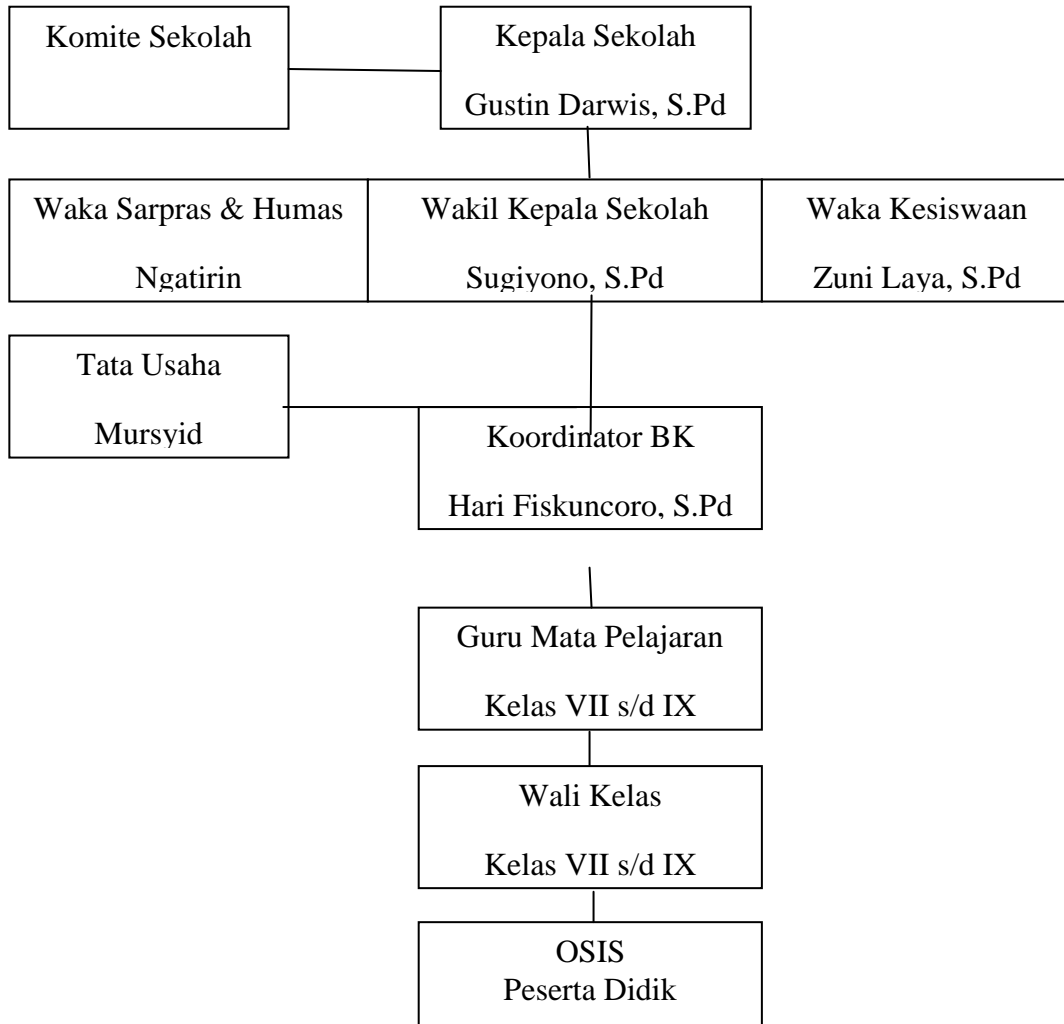
## 7. Struktur Organisasi SMP N 3 Metro

Struktur organisasi SMP N 3 Metro tampak dalam gambar, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> *Ibid*

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi SMP N 3 Metro**



Sumber: Dokumentasi SMP N 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Peran Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro**

Kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau ketrampilan secara terus-menerus, secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan ketrampilan itu benar-benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi sesuatu kebiasaan yang ditinggalkan, atau bisa juga kebiasaan diartikan sebagai gerak perbuatan yang berjalan dengan lancar dan seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan ini terjadi awalnya dikarenakan pikiran yang melakukan pertimbangan dan perencanaan, sehingga nantinya menimbulkan perbuatan dan apabila perbuatan ini diulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan.

Kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan-kebiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik serta menjalankan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga nilai-nilai yang ada pada pembiasaan yang dilakukan dapat dimiliki dan tertanam dengan baik atau nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dan dapat menjadi suatu karakter. Jadi kebiasaan disini merupakan hal-hal yang sering dilakukan secara berulang-ulang dan merupakan puncak perwujudan dari tingkah laku yang sesungguhnya, dimana ketika seseorang telah memiliki kemampuan untuk mewujudkan lewat tindakan dan apabila tindakan ini dilakukan secara terus-



menerus, maka ia akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut akan mewujudkan karakter.

Metode pembiasaan sebagai upaya internalisasi nilai ajaran Islam sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang Islami. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik nantinya mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta mampu menjalankan di kehidupan sehari-hari.

SMPN 3 Metro senantiasa berusaha untuk meningkatkan peserta didiknya dengan berbagai cara yang baik, baik itu melalui kegiatan pendidikan ataupun pembelajaran serta ekstrakurikuler. Dan untuk pembelajaran merupakan tugas guru untuk bisa menentukan suatu metode atau cara, agar peserta didik yang dididiknya dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan dan memiliki beberapa keterampilan untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam, khususnya yang ada keharusan bisa menguasai materi.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama adalah untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Program kegiatan belajar di SMP merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar mengajar yang utuh dan terpadu yang mencakup:

- a. Program belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di SMP yang meliputi moral pancasila, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat.
- b. Kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru

yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, dan keterampilan dan jasmani. (W1/KS/1/12-1-2017)

Program kegiatan belajar tersebut dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT program kegiatan belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui teman yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang lebih operasional.

Dasar dari dilaksanakannya pembiasaan di SMP N 3 Metro yaitu karena adanya kebutuhan akan pribadi muslim yang *kaffah* (sempurna). Karena telah diketahui bahwasannya ajaran Islam bukanlah agama yang hanya sekedar mengajarkan teori-teori dan hafalan-hafalan saja, tetapi juga penerapan yang kemudian dibiasakan agar nantinya dapat terbentuk pribadi muslim yang *kaffah, insan kamil* seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

Sedangkan tujuan pelaksanaan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di SMPN 3 Kota Metro antara lain:

- a. Meningkatkan daya ingat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an
- b. Menghafal Al-Qur'an merupakan doa
- c. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik.
- d. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dalam rangka pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. (W2/WK/1/12-1-2017)

Adapun upaya yang dilakukan SMPN 3 Metro dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu melalui peningkatan kualitas guru, serta kurikulum plus, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas guru sebagai berikut: “Untuk meningkatkan kualitas guru SMPN 3 Metro mengadakan TOT (*Training Of Trainer*) dengan menghadirkan ahli bidang tartil”. (W1/KS/2/12-1-2017)

Sedangkan kurikulum plus terdiri dari standar nasional dan plus. Penjabaran standar nasional dan plus sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

Pada prinsipnya SMPN 3 Metro berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, materi penunjang meliputi: penjaskes, kerajinan tangan dan kesenian, Bahasa Inggris, bahasa Arab dan komputer. Dengan program unggulan yang dicapai di SMPN 3 Metro adalah kemampuan peserta didik di bidang agama, sains, dan bahasa. (W1/KS/3/12-1-2017)

Sedangkan kurikulum plus adalah sebagaimana penjelasan kepala sekolah sebagai berikut:

Penerapan kurikulum plus dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu melalui metode pembiasaan meliputi: hafalan do'a sehari-hari, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, membiasakan adab dan tata cara amaliyah ibadah sesuai tuntunan Rasulullah SAW, Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman kehidupan sehari-hari, Bahasa Arab dan terjemahan, yang bermaksud untuk memahami peserta didik pada bacaan-bacaan Al-Qur'an dan bacaan do'a dalam kehidupan sehari-hari. (W1/KS/4/12-1-2017)

Sedangkan upaya yang dilakukan SMPN 3 Metro untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler adalah sebagaimana dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa “dalam rangka meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Metro memberikan ekstrakurikuler yang meliputi adab bersuci, adab antri, pesan dan nasehat, hadis-hadis serta surat-surat pendek dalam Al-Qur’an pada waktu istirahat”. (W2/WK/2/12-1-2017)

Program kegiatan hafalan Al-Qur’an yaitu surat pendek dalam Al-Qur’an sudah berjalan lama kurang lebih mulai tahun 2007. Awal mula diadakan program tersebut karena beberapa guru pada waktu itu telah mengikuti diklat SOP (Standar Operasional Pendidikan). Dari situlah bapak ibu guru mendapat pengalaman dan dapat diambil hikmahnya kemudian dapat ditirukan oleh peserta didik SMPN 3 Metro.

Hal di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa: “Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an atau bisa dikatakan pembiasaan pagi ini sudah berjalan lama, ketika saya masuk kesini saja sudah terlaksana kegiatan ini. Padahal saya masuk kesini tahun 2010 berarti sudah dari tahun sebelumnya”. (W2/WK/3/12-1-2017)

Hal di atas senada dengan yang diungkapkan guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

Pembiasaan pagi itu sudah berjalan lama, pada waktu itu Bapak Ibu guru telah mengikuti diklat SOP dari situ kami mendapatkan banyak pengalaman dan ini salah satu pengalaman yang bisa kami terapkan di SMP

ini. Kegiatan ini sudah berjalan sekitar tahun 2007, pada awalnya untuk mengenalkan kegiatan ini kepada peserta didik, dulu itu setiap memasuki jam pembiasaan itu di putarkan kaset hafalan surat pendek dengan begitu anak akan menirukan dan menghafalkannya. (W3/GPAI/1/13-1-2017)

Kegiatan ini sering disebut dengan pembiasaan pagi yaitu dimulai ketika masuk gerbang SMPN 3 Metro berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru. Dan dilanjutkan hafalan Al-Qur'an (surat-surat pendek) dimulai pukul 07.00-07.20 WIB. Selain itu ada jadwal bergilir untuk sholat dhuha berjama'ah. Apabila jadwal sholat itu tiba maka peserta didik-peserta didik tidak melakukan kegiatan hafalan surat-surat dalam Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Hasil observasi di atas sejalan dengan pernyataan waka kurikulum berikut ini: "Pembiasaan disini selain hafalan itu kan ada yang sholat dhuha berjama'ah tapi untuk waktunya itu bergilir, ketika datang gilirannya berarti tidak usah melakukan hafalan. Untuk kelas yang mendapat jatah sholat dhuha apabila selesai jama'ah yaa langsung masuk kelas memulai pelajaran seperti biasa". (W2/WK/4/12-1-2017)

Pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pembiasaan ini dimulai pukul 07.00-07.20 WIB dimulai dengan anak-anak berjabat tangan ketika masuk ke SMP ini, langsung dilanjutkan dengan hafalan dan didampingi oleh Bapak Ibu guru. Selain hafalan ini ada kegiatan yang telah terjadwal setiap harinya untuk bergilir yaitu jadwal sholat dhuha berjama'ah. Misalnya hari ini jadwal sholat dhuha kelas VII A berarti setelah berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru anak-anak langsung menuju mushola melakukan jama'ah sholat

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi terhadap Hafalan Surat-surat Pendek dalam Al-Qur'an pada Tanggal 13 Januari 2017

dhuha, setelah selesai jam'ah kembali ke kelas memulai pelajaran seperti biasa. (W3/GPAI/2/13-1-2017)

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisa bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an tersebut sudah berjalan lama mulai sekitar tahun 2007. Kegiatan tersebut salah satu pengalaman yang telah didapat oleh Bapak Ibu guru ketika mengikuti diklat SOP. Kegiatan ini sering disebut dengan kata pembiasaan pagi. Pembiasaan pagi tersebut dimulai pukul 07.00-07.20 WIB yang diawali dengan berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru ketika masuk gerbang SMPN 3 Metro dan dilanjutkan hafalan Al-Qur'an (surat-surat pendek) atau yang telah mendapat jadwal jama'ah sholat dhuha maka juga langsung menuju musholla melaksanakan jama'ah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai hasil belajar PAI diperoleh data sebagai berikut:

Materi Pendidikan Agama Islam ada empat aspek yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Fiqh, dan akhlak. Untuk aspek Al-Qur'an peserta didik dibiasakan hafalan seperti surat-surat pendek dan hadis-hadis. Untuk aspek aqidah seperti mengenal asmaul husna, serta mengetahui arti dan menyebutkan. Untuk aspek fiqh mengenal tatacara wudlu, sholat, menghafal, membiasakan serta mempraktikan dengan tertib. Kemudian dari segi aspek akhlak seperti menampilkan adab buang air besar atau kecil yaitu memperagakan buang air dengan cara yang benar dan membiasakan berdoa ketika akan masuk dan keluar kamar mandi atau wc. (W3/GPAI/3/13-1-2017)

Waka kurikulum pun memberikan paparan bahwa "dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP N 3 Metro tidak terlepas dari hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, karena dengan adanya hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang didapat untuk meningkatkan hasil

belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara membaca buku, kerja kelompok, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI”. (W2/WK/5/12-1-2017)

Hal senada diungkapkan oleh salah satu peserta didik bahwa “ dengan adanya kegiatan rutin hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an kami sangat terbantu karena jika menghafal sendiri di rumah tidak akan bisa, karena sudah banyak kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di luar sekolah, dan kami merasa senang menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an yang telah di programkan SMP N 3 Metro ini”. (W4/PD/1/14-1-2017).

Peserta didik yang lain pun menambahkan bahwa “dengan adanya kegiatan rutin hafalan surat-surat pendek setiap hari jam 07.00-07.20 WIB sangat membantu saya, karena saya belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur’an, dan Alhamdulillah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya baik, itu tidak terlepas dari kebiasaan dari kegiatan rutin hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an, selain itu juga guru PAInya sangat sabar dalam melatih membaca Al-Qur’an”. (W4/PD/2/14-1-2017)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sangat membantu terbentuknya karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah.

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam memaparkan bahwa “dalam menjalankan program metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an beliau menggunakan metode tiru ingat, metode ini digunakan jika ada peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca Al-

Qur'an agar mempermudah hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an serta menghasilkan hasil belajar PAI baik". (W3/GPAI/4/13-1-2017)

Sedangkan alasan ataupun tujuan digunakan metode tiru ingat adalah sebagaimana penjelasan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Alasan saya, bila dengan metode tiru ingat, untuk anak SMP yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, dengan meniru, anak akan mudah dan ingat. Saya mengevaluasi peserta didik dengan maju satu persatu untuk menghafalkan surat yang telah dihafalkan serta panjang pendeknya. Dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan, alhamdulillah berhasil secara maksimal, dan kompetensi yang ada dapat dicapai pula, serta peserta didik yang belum bisa membaca sangat mudah untuk mengikuti temannya yang sudah bisa membaca. (W3/GPAI/5/13-1-2017)

Pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an setiap hari, membuat peserta didik sangat antusias sekali, hal ini diungkapkan oleh salah satu peserta didik yaitu "saya suka dan senang karena pengen hafal, serta gurunya sangat sabar mempelajarinya bagi anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an". (W4/PD/3/14-1-2017)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh peserta didik yang lain bahwa "dengan adanya hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di SMP sangat membantu saya dan saya sangat senang, karena sebelumnya saya malas menghafalnya, tapi setelah diadakan program hafalan surat-surat pendek dan itu wajib setiap harinya, maka saya sekarang banyak menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, karena itu adalah doa". (W4/PD/4/14-1-2017)

Pada saat kegiatan proses hafalan berlangsung guru membacakan keseluruhan pada surat yang akan dihafalkan, kemudian dibaca per ayat selanjutnya peserta didik melafalkannya bersama-sama. Apabila peserta didik



ada yang salah melafalkannya guru membenarkannya. Diharapkan dari menirukan itu peserta didik dapat dengan mudah mengingat dan bisa hafal.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan nampak jelas bahwa dengan diterapkannya pembiasaan hafalan setiap hari dengan menggunakan metode tiru ingat dengan menirukan peserta didik akan mudah menghafalkan sekaligus mengingatnya serta mampu meningkatkan hasil belajar PAI. Akan tetapi hal tersebut sangat tergantung pada kemampuan peserta didik.

Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut salah satu Guru PAI bahwa "ketika peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an maka secara otomatis nilai hasil belajar mata pelajaran PAI akan baik, karena menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an salah satu kriteria penilaian mata pelajaran PAI". (W3/GPAI/6/13-1-2017)

Kemudian dilanjutkan oleh Guru PAI yang lainnya bahwa

Setelah peserta didik menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an peserta didik mampu: 1) mengasah daya ingat, khususnya surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang sudah menjadi kewajiban mereka untuk menghafal juga menjadi ketentuan atau kegiatan rutin SMP N 3 Metro, 2) melatih konsentrasi, dengan konsentrasi menghafal akan mudah tidak hanya mata pelajaran PAI saja tetapi untuk mata pelajaran yang lainnya. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik, 3) Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu, 4) Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi terhadap Hafalan Surat-surat Pendek dalam Al-Qur'an pada Tanggal 13 Januari 2017

sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri. (W3/GPAI/7/13-1-2017)

Hal senada diungkapkan oleh peserta didik bahwa “kami mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an adalah suatu prestasi buat kami sendiri secara pribadi, kami mampu mengasah daya ingat, melatih konsentrasi, belajar pemahaman dalam menghafal, serta menumbuhkan kepercayaan diri”. (W4/PD/5/14-1-2017)

Hasil dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan menghafal Al-Qur’an peserta didik mampu menghasilkan nilai atau prestasi yang baik khususnya dalam mata pelajaran PAI dan juga mata pelajaran yang lain. Dan peserta didik mampu mengasah daya ingat, melatih konsentrasi, belajar pemahaman dalam menghafal serta menumbuhkan kepercayaan diri sendiri. Pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung Peran Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur’an untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro.**

Mengetahui faktor pendukung metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur’an meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari peran guru yang membimbing dan mengajar peserta didik agar mencapai kompetensi melalui metode-metode tersebut. Seperti Peneliti memperoleh data dari guru secara langsung sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an
- b. Semangat dari guru dan peserta didik itu sendiri
- c. Penguasaan guru yang maksimal serta pengalaman mengajar.  
(W3/GPAI/8/13-1-2017)

Guru Pendidikan Agama Islam pun menambahkan faktor pendukung yang lain dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an adalah "Guru memberikan semangat kepada peserta didik untuk meningkatkan belajar mereka dengan sering mengulang-ulang, sehingga akan semakin ingat". (W3/GPAI/9/13-1-2017)

Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik dan menghasilkan nilai belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun baik. Adapun faktor pendukung metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut: (W3/GPAI/10/13-1-2017)

**a. Semangat Peserta Didik yang Kuat**

Semangat peserta didik yang kuat, hal itu merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi seorang guru. Semangat peserta didik dapat dilihat ketika waktu kegiatan hafalan dilakukan, banyak peserta didik yang benar-benar menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, karena peserta didik juga tahu bahwa dalam menghafal surat-surat pendek

dalam Al-Qur'an pastinya nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam pun akan baik, hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang terlihat senang untuk melakukan tugasnya yaitu menghafal Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek.<sup>10</sup>

#### **b. Pertemuan Guru yang Sangat Intensif**

Pertemuan antara guru dan peserta didik yang intensif, jarang sekali pada waktu hafalan guru tidak mendampingi peserta didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir peserta didik pun sudah melaksanakan hafalan sendiri atau disimakkan oleh teman lainnya, dan anak yang nakal khususnya anak laki-laki akan tersaingi dan akhirnya mengikuti teman menghafalkannya.<sup>11</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa: "Guru itu sangat berperan penting bagi peserta didiknya, jadi apabila guru itu istiqomah setiap hari masuk untuk mendampingi anak-anaknya maka anak tersebut akan lebih bersemangat lagi dalam menghafalkannya dan mampu meningkatkan hasil belajar PAI dengan baik". (W2/WK/6/12-1-2017)

Berdasarkan uraian dapat dianalisa bahwa dengan kehadiran guru yang intensif dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Terkadang ada anak yang sifatnya manja, apabila tidak ada guru yang mendampingi dia merasa tidak ada yang dihargai atau tidak ada yang menilai hafalannya. Maka kehadiran guru

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi pelaksanaan hafalan Surat-surat Pendek dalam Al-Qur'an pada tanggal 14 Januari 2017

<sup>11</sup> *Ibid*

sangat diharapkan pada waktu hafalan agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan nilai hasil belajar PAI pun juga baik.

**c. Punya Tanggung Jawab yang Besar**

Mempunyai tanggung jawab yang kuat. Setiap peserta didik beranggapan bahwa hafalan Al-Qur'an (surat pendek) sudah menjadi tugas di sekolah dan harus dilaksanakannya dengan baik.<sup>12</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa “Dalam kegiatan ini alhamdulillah tidak ada peserta didik yang sampai dihukum karena tidak mau hafalan, walaupun peserta didik itu nakal tapi dia mempunyai tanggung jawab dan pada waktu yang telah ditentukan mereka melaksanakan hafalan dengan baik”. (W2/WK/7/12-1-2017)

**d. Motivasi Peserta Didik yang Tinggi**

Motivasi yang tinggi. Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik bahwa “dalam kegiatan rutin yang dilakukan di SMP N 3 Metro yaitu hafalan surat-surat

---

<sup>12</sup> *Ibid*

pendek dalam Al-Qur'an, jika dari jiwa anak itu sendiri tidak ada motivasi untuk menghafalnya maka tidak akan berhasil hafalan tersebut, dan para guru selalu memberikan motivasi dan masukan kepada seluruh peserta didik untuk selalu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an demi masa depan kita semua". (W4/PD/6/14-1-2017)

Peserta didik yang lain pun menambahkan bahwa "pendukung utama dalam hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an pasti diawali dengan niat dan kemauan yang kuat". (W4/PD/7/14-1-2017)

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa peserta didik memiliki motivasi/semangat yang tinggi dalam melaksanakan hafalan setiap harinya. Setiap manusia berbeda-beda pendapatnya tergantung dengan niatnya masing-masing. Ada yang semangat karena adanya dukungan dari diri sendiri, orang tua dan guru, ada pula yang semangat menghafal karena nanti kalau sudah khatam akan makan bersama.

### **3. Faktor Penghambat Peran Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro**

Adapun faktor penghambat peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro yaitu hal-hal yang negatif yang memungkinkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam rendah dan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an pun tidak maksimal.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa faktor penghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Peserta didik bermalas-malasan, dan kurang semangat'
- b. Kurang konsentrasi
- c. Tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda. (W3/GPAI/11/13-1-2017)

Waka kurikulum pun memaparkan bahwa “tidak semua peserta didik menirukan, dan walaupun ada yang menirukan itupun belum tentu benar, maka kita sebagai guru juga harus membantu menyempurnakannya”. (W2/WK/8/12-1-2017)

Adapun faktor penghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: (W3/GPAI/12/13-1-2017)

### **1. Kemampuan Membaca Peserta Didik yang Tidak Sama**

Kemampuan membaca anak yang tidak sama. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an kemampuan membaca pun berbeda setiap anaknya.<sup>13</sup>

Seperti yang diungkapkan Guru Pendidikan Agama Islam bahwa: “Seseorang ketika hafalan yang harus diperhatikan yang pertama kali

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Al-Qur'an pada Tanggal 14 Januari 2017

bacaan, apabila kemampuan membacanya kurang maka akan menghambat kelancaran hafalan dan itu juga akan berdampak pada gurunya serta hasil belajar PAI pun akan rendah”. (W3/GPAI/13/13-1-2017)

## 2. Kemampuan Hafalan Peserta Didik yang Tidak Sama

Kemampuan menghafal anak yang tidak sama. Daya ingat seseorang pun juga tidak sama ketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. Seperti halnya dalam kegiatan hafalan Al-Qur’an khususnya hafalan surat pendek perlu membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal itu terjadi maka akan menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an.<sup>14</sup>

Salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

Kalau membicarakan masalah menghafal itu saya langsung merasa gimana gitu mbak, karena saya sendiri menyadari kalau saya ini jika disuruh hafalan memang agak sulit untuk menghafal, sebenarnya saya juga malu dengan teman-teman kalau saya sangat ketinggalan dibanding teman lain tapi saya juga menyadari mungkin kemampuan setiap manusia itu berbeda, ada yang pintar ada juga yang pas-pasan. (W4/PD/8/14-1-2017)

Guru PAI juga menambahkan bahwasannya:

Ketika anak-anak hafalannya itu tidak sama antara satu dengan yang lain itu juga menghambat guru untuk meningkatkan hafalan, karena misalnya saja mau menerangkan surat Al Kafirun lalu ada beberapa anak yang belum hafalan sampai surat itu maka dia kan kesulitan menerima materi tersebut. Tapi yaa bagaimanapun juga kalau memang kemampuan dia segitu dipaksa juga kan gak bisa efektif nantinya. (W3/GPAI/14/13-1-2017)

---

<sup>14</sup> *Ibid*



Berdasarkan uraian tersebut dapat dianalisa bahwa kemampuan manusia berbeda-beda, ada yang pandai dalam menghafal, ada juga yang agak kesulitan ketika menghafalkan sesuatu. Memang semua itu tergantung dengan usaha masing-masing tetapi kemampuan yang dimiliki setiap orang tersebut sudah digariskan oleh yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT.

### **3. Alokasi Waktu yang Kurang**

Alokasi waktu yang kurang. Dalam melaksanakan kegiatan hafalan apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang itu sangat sekali untuk menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Namun bagaimanapun juga waktu yang ada juga harus digunakan dengan sebaik-baiknya.<sup>15</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh guru PAI bahwa “dalam melakukan kegiatan hafalan surat-surat pendek Al-Qur’an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam faktor utama adalah waktu, karena dengan waktu 20 menit saya rasa sangat kurang, karena ada peserta didik yang meminta untuk memperhatikan bacaan-bacaan dalam Al-Qur’an, yang utama masalah panjang pendek dan bacaan huruf hijaiyah”. (W3/GPAI/15/13-1-2017)

Setelah waktu 20 menit selesai kegiatan belajar mengajarpun dimulai, itu pun ada peserta didik yang tidak mendapat giliran untuk

---

<sup>15</sup> *Ibid*

diperhatikan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, karena waktu belajar formalnya segera dimulai. (W3/GPAI/16/13-1-2017)

Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik bahwa:

Menurut saya salah satu penghambat untuk menghafal itu kurangnya waktu mbak, karena kegiatan yang harus dikerjakan itu banyak sekali apalagi kalau surat yang dihafal itu ayatnya panjang kan memerlukan waktu yang lama, nanti kalau waktunya sudah habis biasanya yang hafalan akhir2 kayak merasa kurang diperhatikan githuu. (W4/PD/9/14-1-2017)

Peserta didik yang lain menambahkan tentang menghafal Al-Qur'an yaitu surat-surat pendek menuturkan, "ya namanya sekolah ya agak sulit untuk mengatur waktu umumnya, kemungkinan lain bisa pengaruh teman, tapi tergantung masing-masing orangnya, kalo saya untuk menghafal itu membutuhkan waktu yang sepi dan kondusif".(W4/PD/10/14-1-2017)

Berdasarkan beberapa uraian dapat dianalisa bahwa dalam melaksanakan kegiatan apapun terutama untuk kegiatan hafalan Al-Quran (surat pendek) apabila waktu yang ditentukan itu kurang memadai, maka sangat menghambat dalam pelaksanaan hafalan tersebut serta dalam meningkatkan hasil belajar terutama mata pelajaran PAI sangat kurang atau rendah. Karena jika dilihat seseorang ketika hafalan itu sangatlah membutuhkan waktu yang kondusif, sebelum hafalan di depan kelas kadang beberapa anak juga memerlukan waktu untuk *nderes* surat yang akan dihafalkan.

#### **4. Terdapat Beberapa Peserta Didik yang Belum Memiliki Semangat Menghafal**

Beberapa peserta didik yang kurang semangat, hal tersebut dikarenakan bacaan yang sering keliru dan ketinggalan jauh dengan teman lain ketika hafalan. Seperti halnya yang diungkapkan guru PAI bahwa:

Kadang anak itu ketika hafalan sering kliru bacaannya, ketika sudah keliru bukan malah semangat untuk menghafalnya lagi tapi malah gelendor dan malas untuk menghafalkan lagi. Dan ada juga ketika hafalannya itu sudah ketinggalan dengan temannya dia akan merasa ketinggalan dan akhirnya dia malas untuk menghafal lagi. Anak-anak yang seperti itu mayoritas adalah anak laki-laki. (W3/GPAI/17/13-1-2017)

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dianalisa bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya dukungan baik dari diri sendiri maupun orang lain itu tidak bisa berjalan dengan lancar. Dukungan dapat mendorong atau memotivasi seseorang, apabila ada yang memotivasi maka akan lebih giat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun disisi lainnya dalam melaksanakan kegiatan itu juga banyak hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan hafalan khususnya surat pendek dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan menggunakan metode pembiasaan.

Faktor yang mendukung antara lain: semangat anak-anak yang kuat, pertemuan guru yang sangat intensif, punya tanggung jawab yang besar, motivasi anak-anak yang tinggi. Sedangkan faktor yang menghambat metode pembiasaan hafalansurat-surat pendek dalam Al-Qur'an

meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara lain: kemampuan membaca dan menghafal yang tidak sama, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Metode Pembiasaan Hafalan Surat-surat Pendek dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP N 3 Metro**

Berdasarkan hasil dari observasi dan beberapa wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik di SMP N 3 Metro maka dapat ditemukan beberapa hal yaitu:

*Pertama*, metode pembiasaan sebagai upaya internalisasi nilai ajaran Islam sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang Islami. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik nantinya mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta mampu menjalankan di kehidupan sehari-hari.

SMPN 3 Metro senantiasa berusaha untuk meningkatkan peserta didiknya dengan berbagai cara yang baik, baik itu melalui kegiatan pendidikan ataupun pembelajaran serta ekstrakurikulernya. Dan untuk pembelajaran merupakan tugas guru untuk bisa menentukan suatu metode atau cara, agar peserta didik yang dididiknya dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan dan memiliki beberapa keterampilan untuk bidang

studi Pendidikan Agama Islam, khususnya yang ada keharusan bisa menguasai materi.

Dasar dari dilaksanakannya pembiasaan di SMP N 3 Metro yaitu karena adanya kebutuhan akan pribadi muslim yang *kaffah* (sempurna). Karena telah diketahui bahwasannya ajaran Islam bukanlah agama yang hanya sekedar mengajarkan teori-teori dan hafalan-hafalan saja, tetapi juga penerapan yang kemudian dibiasakan agar nantinya dapat terbentuk pribadi muslim yang *kaffah*, *insan kamil* seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

Adapun program kegiatan belajar di SMP merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar mengajar yang utuh dan terpadu yang mencakup:

- a. Program belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di SMP yang meliputi moral pancasila, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat.
- b. Kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, dan keterampilan dan jasmani.

*Kedua*, tujuan pelaksanaan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di SMPN 3 Kota Metro antara lain: meningkatkan daya ingat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an merupakan doa, meningkatkan dan memantapkan

pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik, dan Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dalam rangka pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan SMPN 3 Metro dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu melalui peningkatan kualitas guru, serta kurikulum plus, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Penerapan kurikulum plus dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu melalui metode pembiasaan meliputi: hafalan do'a sehari-hari, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, membiasakan adab dan tata cara amaliyah ibadah sesuai tuntunan Rasulullah SAW, Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman kehidupan sehari-hari, Bahasa Arab dan terjemahan, yang bermaksud untuk memahamkan peserta didik pada bacaan-bacaan Al-Qur'an dan bacaan do'a dalam kehidupan sehari-hari

Upaya yang dilakukan SMPN 3 Metro untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler adalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Metro memberikan ekstrakurikuler yang meliputi adab bersuci, adab antri, pesan dan nasehat, hadis-hadis serta surat-surat pendek dalam Al-Qur'an pada waktu istirahat.

*Ketiga*, Program kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu surat pendek dalam Al-Qur'an sudah berjalan lama kurang lebih mulai tahun 2007. Awal mula diadakan program tersebut karena beberapa guru pada waktu

itu telah mengikuti diklat SOP (Standar Operasional Pendidikan). Dari situlah bapak ibu guru mendapat pengalaman dan dapat diambil hikmahnya kemudian dapat ditirukan oleh peserta didik SMPN 3 Metro.

Kegiatan dengan pembiasaan pagi yaitu dimulai ketika masuk gerbang SMPN 3 Metro berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru. Dan dilanjutkan hafalan Al-Qur'an (surat-surat pendek) dimulai pukul 07.00-07.20 WIB. Selain itu ada jadwal bergilir untuk sholat dhuha berjama'ah. Apabila jadwal sholat itu tiba maka peserta didik-peserta didik tidak melakukan kegiatan hafalan surat-surat dalam Al-Qur'an.

Ternyata kegiatan hafalan Al-Qur'an tersebut sudah berjalan lama mulai sekitar tahun 2007. Kegiatan tersebut salah satu pengalaman yang telah didapat oleh Bapak Ibu guru ketika mengikuti diklat SOP. Kegiatan ini sering disebut dengan kata pembiasaan pagi. Pembiasaan pagi tersebut dimulai pukul 07.00-07.20 WIB yang diawali dengan berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru ketika masuk gerbang SMPN 3 Metro dan dilanjutkan hafalan Al-Qur'an (surat-surat pendek) atau yang telah mendapat jadwal jama'ah sholat dhuha maka juga langsung menuju musholla melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.

*Empat*, materi Pendidikan Agama Islam ada empat aspek yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Fiqh, dan akhlak. Untuk aspek Al-Qur'an peserta didik dibiasakan hafalan seperti surat-surat pendek dan hadis-hadis. Untuk aspek aqidah seperti mengenal asmaul husna, serta mengetahui arti dan menyebutkan. Untuk aspek fiqh mengenal tatacara wudlu, sholat,

menghafal, membiasakan serta mempraktikan dengan tertib. Kemudian dari segi aspek akhlak seperti menampilkan adab buang air besar atau kecil yaitu memperagakan buang air dengan cara yang benar dan membiasakan berdoa ketika akan masuk dan keluar kamar mandi atau WC.

Terkait dalam metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam menjalankan program metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode tiru ingat, metode ini digunakan jika ada peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an agar mempermudah hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an serta menghasilkan hasil belajar PAI baik.

Adapun alasan ataupun tujuan digunakan metode tiru ingat adalah bila dengan metode tiru ingat, untuk anak SMP yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, dengan meniru, anak akan mudah dan ingat. Guru dapat mengevaluasi peserta didik dengan maju satu persatu untuk menghafalkan surat yang telah dihafalkan serta panjang pendeknya. Dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan, dapat berhasil secara maksimal, dan kompetensi yang ada dapat dicapai pula, serta peserta didik yang belum bisa membaca sangat mudah untuk mengikuti temannya yang sudah bisa membaca.

*Kelima*, Hasil dari hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar PAI adalah peserta didik mampu



mengasah daya ingat, melatih konsentrasi, belajar pemahaman, serta menumbuhkan kepercayaan diri.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan nampak jelas bahwa dengan diterapkannya pembiasaan hafalan setiap hari dengan menggunakan metode tiru ingat dengan menirukan peserta didik akan mudah menghafalkan sekaligus mengingatnya serta mampu meningkatkan hasil belajar PAI dengan cara peserta didik mampu mengasah daya ingat, melatih konsentrasi, belajar pemahaman, serta menumbuhkan kepercayaan diri. Akan tetapi hal tersebut sangat tergantung pada kemampuan peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung Peran Metode Pembiasaan Hafalan Surat-surat Pendek dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP N 3 Metro.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP N 3 Metro tentang metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik terdapat faktor pendukung seperti tersedianya Al-Qur'an, semangat dari guru dan peserta didik itu sendiri dan penguasaan guru yang maksimal serta pengalaman mengajar.

Faktor guru, karena setiap guru mempunyai kepribadian, seorang guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang bukan pendidikan dan keguruan. Di bidang penguasaan ilmu pendidikan dan keguruan, guru yang sarjana pendidikan dan keguruan

barangkali lebih banyak menguasai metode mengajar. Karena dia memang dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.

Memiliki pengalaman mengajar yang memadai, juga menjadi faktor penunjang bagi guru dalam menerapkan metode ini, bagi yang berpengalaman mungkin akan terasa mudah, namun bagi yang belum berpengalaman akan merasa kesulitan. Semangat dari guru dan siswa pun ikut menunjang keberhasilan suatu metode.

Beberapa faktor pendukung metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebagai berikut:

**a. Semangat Peserta Didik yang Kuat**

Semangat peserta didik yang kuat, hal itu merupakan sesuatu yang sangat mendukung bagi seorang guru. Semangat peserta didik dapat dilihat ketika waktu kegiatan hafalan dilakukan, banyak peserta didik yang benar-benar menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, karena peserta didik juga tahu bahwa dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an pastinya nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam pun akan baik, hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang terlihat senang untuk melakukan tugasnya yaitu menghafal Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek.

**b. Pertemuan Guru yang Sangat Intensif**

Pertemuan antara guru dan peserta didik yang intensif, jarang sekali pada waktu hafalan guru tidak mendampingi peserta didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir peserta didik pun sudah melaksanakan hafalan sendiri atau disimakkan oleh teman lainnya, dan anak yang nakal khususnya anak laki-laki akan tersaingi dan akhirnya mengikuti teman menghafalkannya.

Dengan kehadiran guru yang intensif dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Terkadang ada anak yang sifatnya manja, apabila tidak ada guru yang mendampingi dia merasa tidak ada yang dihargai atau tidak ada yang menilai hafalannya. Maka kehadiran guru sangat diharapkan pada waktu hafalan agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan nilai hasil belajar PAI pun juga baik.

**c. Punya Tanggung Jawab yang Besar**

Mempunyai tanggung jawab yang kuat. Setiap peserta didik beranggapan bahwa hafalan Al-Qur'an (surat pendek) sudah menjadi tugas di sekolah dan harus dilaksanakannya dengan baik.

**d. Motivasi Peserta Didik yang Tinggi**

Motivasi yang tinggi. Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan

hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

Peserta didik memiliki motivasi/semangat yang tinggi dalam melaksanakan hafalan setiap harinya. Setiap manusia berbeda-beda pendapatnya tergantung dengan niatnya masing-masing. Ada yang semangat karena adanya dukungan dari diri sendiri, orang tua dan guru, ada pula yang semangat menghafal karena nanti kalau sudah khatam akan makan bersama.

### **3. Faktor Penghambat Peran Metode Pembiasaan Hafalan Surat-surat Pendek dalam Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP N 3 Metro.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP N 3 Metro tentang metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik terdapat faktor penghambat seperti peserta didik bermalas-malasan, dan kurang semangat, kurang konsentrasi, dan tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda.

Beberapa faktor penghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebagai berikut:

**a. Kemampuan Membaca Peserta Didik yang Tidak Sama**

Kemampuan membaca anak yang tidak sama. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an kemampuan membaca pun berbeda setiap anaknya.

**b. Kemampuan Hafalan Peserta Didik yang Tidak Sama**

Kemampuan menghafal anak yang tidak sama. Daya ingat seseorang pun juga tidak sama ketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. Seperti halnya dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an khususnya hafalan surat pendek perlu membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal itu terjadi maka akan menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Kemampuan manusia berbeda-beda, ada yang pandai dalam menghafal, ada juga yang agak kesulitan ketika menghafalkan sesuatu. Memang semua itu tergantung dengan usaha masing-masing tetapi kemampuan yang dimiliki setiap orang tersebut sudah digariskan oleh yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT.

**c. Alokasi Waktu yang Kurang**

Alokasi waktu yang kurang. Dalam melaksanakan kegiatan hafalan apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang itu sangat sekali untuk menghambat pelaksanaan yang telah

ditentukan. Namun bagaimanapun juga waktu yang ada juga harus digunakan dengan sebaik-baiknya.

Melaksanakan kegiatan apapun terutama untuk kegiatan hafalan Al-Quran (surat pendek) apabila waktu yang ditentukan itu kurang memadai, maka sangat menghambat dalam pelaksanaan hafalan tersebut serta dalam meningkatkan hasil belajar terutama mata pelajaran PAI sangat kurang atau rendah. Karena jika dilihat seseorang ketika hafalan itu sangatlah membutuhkan waktu yang kondusif, sebelum hafalan di depan kelas kadang beberapa anak juga memerlukan waktu untuk *nderes* surat yang akan dihafalkan.

**d. Terdapat Beberapa Peserta Didik yang Belum Memiliki Semangat Menghafal**

Beberapa peserta didik yang kurang semangat, hal tersebut dikarenakan bacaan yang sering keliru dan ketinggalan jauh dengan teman lain ketika hafalan. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tanpa adanya dukungan baik dari diri sendiri maupun orang lain itu tidak bisa berjalan dengan lancar. Dukungan dapat mendorong atau memotivasi seseorang, apabila ada yang memotivasi maka akan lebih giat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun disisi lainnya dalam melaksanakan kegiatan itu juga banyak hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan hafalan khususnya surat pendek dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan menggunakan metode pembiasaan.

Faktor yang mendukung antara lain: semangat anak-anak yang kuat, pertemuan guru yang sangat intensif, punya tanggung jawab yang besar, motivasi anak-anak yang tinggi. Sedangkan faktor yang menghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara lain: kemampuan membaca dan menghafal yang tidak sama, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-qur'an untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP N 3 Metro, melalui kegiatan pendidikan ataupun pembelajaran serta ekstrakurikuler. Dengan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an peserta didik mampu mengasah daya ingat, melatih konsentrasi, belajar pemahaman, serta menumbuhkan kepercayaan diri. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an menggunakan metode tiru ingat yang sesuai dengan metode menghafal jamak. Peserta didik mendengarkan ayat-ayat yang dilafalkan oleh guru kemudian secara bersama-sama menirukan serta menghafalkannya.
2. Faktor pendukung peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP N 3 adalah: a. tersedianya Al-Qur'an, semangat dari guru dan peserta didik itu sendiri dan penguasaan guru yang maksimal serta pengalaman mengajar, b. semangat peserta didik yang kuat, c. pertemuan guru yang sangat intensif, d. punya tanggung jawab yang besar, d. motivasi peserta didik yang tinggi.



3. Faktor penghambat peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP N 3 adalah: a) peserta didik bermalas-malasan, dan kurang semangat, kurang konsentrasi, serta tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda, b) kemampuan membaca peserta didik yang tidak sama, c) kemampuan hafalan peserta didik tidak sama, d) alokasi waktu yang kurang, e) terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki semangat menghafal.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukan dengan cara penelusuran terhadap petikan wawancara dari informan maka ditemukan bahwa peran metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP N 3 Metro dengan metode tiru ingat, dan menghasilkan daya ingat peserta didik, melatih konsentrasi, belajar pemahaman, serta menumbuhkan kepercayaan diri. Proses pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dilakukan setiap hari jam 07.00-07.20 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, namun ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peranan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP N 3 yaitu tersedianya Al-Qur'an, semangat dari guru dan peserta didik itu sendiri dan penguasaan guru yang maksimal serta pengalaman mengajar, sebagai faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambat yaitu peserta didik bermalas-malasan, dan

kurang semangat, kurang konsentrasi, serta tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda.

### **C. Saran-Saran**

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan pada simpulan sebagai berikut:

1. Hendaknya metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an perlu ditingkatkan kembali, agar peserta didik mendapatkan wawasan keagamaan untuk beribadah sehari-hari.
2. Guru mempunyai peran penting untuk memotivasi belajar peserta didik, agar proses hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an perlu dikuasai dengan baik. guru diharapkan mempunyai data tentang kemajuan hafalan peserta didik sehingga hafalan-hafalan surat pendek dalam Al-Qur'an dapat dinilai kemajuannya, serta melakukan metode yang bervariasi, selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik.
3. Hendaknya guru senantiasa memantau, mengevaluasi, dan memperbaharui kegiatan hafalan surat-surat pendek, sehingga program hafalannya dapat berjalan secara efektif dan membuahkan banyak penghafal surat-surat pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Cet. 2, (Jakarta: Al-I'tishom, 2006)
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2006)
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007)
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2009)
- Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Alfatih, 2009)
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 4, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2008)

- Hamdani Ihsan dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005)
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008)
- Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006)
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011)
- Mendiknas, Katalog dalam Terbitan (KDT), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2007)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Moh. Amin dkk, *Modul Qur'an Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010)
- Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Sunan Ibnu Majjah*, Juz 1, (Bandung: Maktabah Dahlan, tt)

- Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, *Sunan Abi Daud*, Juz 3, (Bandung: Maktabah Dahlan, tt)
- Masykuri Abdillah, *Islam dan Dinamika Sosial Politik di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- , *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007)

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja pemimpin Pendidikan*,  
(Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,  
(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)

Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak  
Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Cet. 1,  
(Bandung: Alfabeta, 2008)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)



				1 1	
2	Metode pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Syarat-syarat metode pembiasaan</li> <li>2. Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembiasaan dilakukan secara kontinu</li> <li>2. Pembiasaan diawasi secara ketat dan konsisten serta tegas</li> <li>3. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan</li> <li>4. Pembiasaan yang bersifat mekanisme</li> </ol>	1  1  1  1	4
3	Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk-bentuk metode hafalan</li> <li>2. Keterampilan menghafal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode jama'</li> <li>b. Keterampilan kepercayaan</li> <li>c. Keterampilan pendasaran</li> </ol>	1  1  1	3

### Keterangan Coding

W : Wawancara

KS : Kepala Sekolah

WK : Waka Kurikulum

GPAI : Guru Pendidikan Agama Islam

PD : Peserta Didik

12/1/2017 : Tanggal/Bulan/Tahun



## PEDOMAN OBSERVASI

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1	<p>Keadaan Fisik</p> <p>a. Situasi lingkungan kelas SMP N 3 Metro</p> <p>b. Ruang kelas dan fasilitas kelas</p> <p>c. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar</p>				
2	<p>Kegiatan guru saat proses pembelajaran</p> <p>a. Membuka pelajaran</p> <p>1) Menarik perhatian peserta didik</p> <p>2) Gaya mengajar peserta didik</p> <p>3) Penggunaan alat-alat bantu peraga</p> <p>4) Pola interaksi yang bervariasi</p> <p>b. Merencanakan kegiatan belajar mengajar</p> <p>1) Menetapkan rencana pembelajaran</p> <p>2) Memilih dan menentukan materi pelajaran</p> <p>3) Melakukan appersepsi</p> <p>c. Penyampaian materi secara sistematis</p> <p>d. Pengembangan materi pelajaran</p> <p>e. Cara penyampaian guru kepada peserta didik saat memakai media dalam pembelajaran</p> <p>1) Jenis – jenis media pembelajaran yang ada</p> <p>2) Kondisi media dalam pembelajaran</p> <p>f. Pemberian motivasi</p> <p>1) Memberikan pesan / nasehat supaya belajar lebih tekun</p> <p>g. Menutup pelajaran</p> <p>1) Meninjau kembali</p> <p>2) Memberikan kesimpulan</p> <p>h. Melakukan evaluasi</p>				

## LEMBAR OBSERVASI

NO	KOMPONEN	KATEGORI			
		BS	B	CB	KB
1	Keadaan Fisik  d. Situasi lingkungan kelas SMP Negerti 3 Metro e. Ruang kelas dan fasilitas kelas f. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar		√   √  √		Baik   Baik  Baik
2	Kegiatan guru saat proses pembelajaran  i. Membuka pelajaran • Menarik perhatian siswa • Gaya mengajar siswa • Penggunaan alat-alat bantu peraga • Pola interaksi yang bervariasi j. Merencanakan kegiatan belajar mengajar • Menetapkan rencana pembelajaran • Memilih dan menentukan materi pelajaran • Melakukan appersepsi k. Penyampaian materi secara sistematis l. Pengembangan materi pelajaran m. Cara penyampaian guru kepada peserta didik saat memakai media dalam pembelajaran • Jenis – jenis media pembelajaran yang ada • Kondisi media dalam pembelajaran n. Pemberian motivasi • Memberikan pesan / nasehat supaya belajar lebih tekun o. Menutup pelajaran • Meninjau kembali • Memberikan kesimpulan p. Melakukan evaluasi		√  √ √  √ √ √ √ √ √  √  √	√    √ √	Baik  Baik Baik  Cukup baik Cukup baik Baik Baik Baik  Baik  Baik  Cukup baik  Cukup baik

			√	Cukup baik
			√	Baik
			√	Baik
			√	Baik
			√	Baik
			√	Baik
			√	Baik
			√	Baik

**Keterangan:**

BS : Baik Sekali

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>Nama</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	<b>Ket.</b>
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Metro			
2. Letak Geografis SMP Negeri 3 Metro			
3. Visi, Misi SMP Negeri 3 Metro			
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Metro			
5. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Metro			
6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Metro			
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Metro			

## PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Nama	Ada	Tidak	Ket.
1	Sejarah berdirinya SMP N 3 Metro	√		Lengkap
2	Letak Geografis SMP N 3 Metro	√		Lengkap
3	Visi, Misi SMP N 3 Metro	√		Lengkap
4	Data guru SMP N 3 Metro	√		Lengkap
5	Data siswa SMP N 3 Metro	√		Lengkap
6	Sarana dan prasarana SMP N 3 Metro	√		Lengkap
7	Struktur organisasi SMP N 3 Metro Denah	√		Lengkap

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH**

### **A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

### **B. IDENTITAS**

Nama informan : .....

Jabatan : .....

Tempat : .....

### **C. PERTANYAAN**

1. Program kegiatan belajar di SMP N 3 Metro mencakup apa saja?
2. Untuk melakukan peningkatan kualitas guru apa yang dilakukan SMP N 3 Metro?
3. Materi penunjang di SMP N 3 Metro itu apa saja?
4. Jelaskan apa kurikulum plus?

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM**

### **A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

### **B. IDENTITAS**

Nama informan : .....

Jabatan : .....

Tempat : .....

### **C. PERTANYAAN**

1. Apa tujuan pelaksanaan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an?
2. Apa yang dilakukan SMP N 3 Metro dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik?
3. Berjalan berapa lama pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di SMP N 3 Metro dilaksanakan?
4. Selain hafalan surat-surat pendek, apa aja yang dilakukan sebagai pembiasaan di SMP N 3 Metro?
5. Menurut Bapak apa yang menjadikan hasil belajar PAI peserta didik meningkat?
6. Menurut Bapak apakah guru itu sangat berperan penting bagi peserta didik jika selalu mendampingi dalam hafalan surat-surat pendek?
7. Menurut Bapak apa peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam hafalan surat-surat pendek?
8. Menurut Bapak apakah semua peserta didik akan menirukan apa yang dilafalkan oleh guru dalam hafalan surat-surat pendek?

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

### **A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

### **B. IDENTITAS**

Nama informan : .....

Jabatan : .....

Tepat : .....

### **C. PERTANYAAN**

1. Berapa lama hafalan surat-surat pendek dilaksanakan?
2. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek di mulai dari jam berapa hingga selesai?
3. Bagaimana hasil belajar PAI peserta didik di SMP N 3 Metro?
4. Ibu sendiri memberikan faktor pendukung kepada peserta didik dalam metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek seperti apa?
5. Menurut ibu apa saja faktor pendukung itu?
6. Apa faktor penghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik?
7. Menurut Bapak apakah faktor hafalan peserta didik yang tidak sama ada yang cepat hafal ada yang lambat, menjadi penghambat?
8. Faktor utama yang menghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek apa?
9. Ketika melihat malasnya peserta didik untuk menghafal apa yang Bapak lakukan untuk mengatasinya?
10. Metode apa yang digunakan Ibu dalam hafalansurat-surat pendek?



11. Apa alasan dan tujuan metode tiru ingat?
12. Apa saja faktor pendukung metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek?
13. Apa saja faktor penghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik?
14. Apa yang harus diperhatikan dalam bacaan surat-surat pendek?
15. Faktor utama yang menghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek apa?

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK**

### **A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dipimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan

### **B. IDENTITAS**

Nama informan : .....

Kelas : .....

Tempat : .....

### **C. PERTANYAAN**

1. Menurut Anda adanya pembiasaan hafalan surat-surat pendek dapat membantu nilai hasil belajar PAI meningkat?
2. Apakah Anda senang dengan adanya program pembiasaan hafalan surat-surat pendek?
3. Menurut Anda apakah guru memberikan motivasi dalam pembiasaan surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap hari?
4. Menurut Anda bagaimana menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, apakah cepat hafal atau lambat?
5. Apakah kurangnya waktu mempengaruhi hafalan surat-surat pendek?
6. Menurut Anda adanya pembiasaan hafalan surat-surat pendek dapat membantu nilai hasil belajar PAI meningkat?
7. Apakah Anda senang dengan adanya program pembiasaan hafalan surat-surat pendek?
8. Menurut Anda apa faktor pendukung yang utama dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek?
9. Menurut Anda salah satu penghambat hafalan surat-surat pendek itu apa?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI, OBSERVASI, DAN WAWANCARA**

### **A. Dokumentasi**

8. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Metro
9. Letak Geografis SMP Negeri 3 Metro
10. Visi, Misi SMP Negeri 3 Metro
11. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Metro
12. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Metro
13. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Metro
14. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Metro

### **B. Observasi**

1. Keadaan Fisik SMP Negeri 3 Metro
  - a. Situasi lingkungan kelas SMP Negeri 3 Metro
  - b. Ruang kelas dan fasilitas kelas SMP Negeri 3 Metro
  - c. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 3 Metro
2. Kegiatan guru saat proses pembelajaran
  - a. Membuka pelajaran
    - 1) Menarik perhatian peserta didik
    - 2) Gaya mengajar peserta didik
    - 3) Penggunaan alat-alat bantu peraga
    - 4) Pola interaksi yang bervariasi
  - b. Merencanakan kegiatan belajar mengajar
    - 1) Menetapkan rencana pembelajaran
    - 2) Memilih dan menentukan materi pelajaran
    - 3) Melakukan appersepsi
  - c. Penyampaian materi secara sistematis
  - d. Pengembangan materi pelajaran
  - e. Cara penyampaian guru kepada peserta didik saat memakai media dalam pembelajaran

- 1) Jenis-jenis media pembelajaran yang ada
- 2) Kondisi media dalam pembelajaran
- f. Pemberian motivasi
  - 1) Memberikan pesan / nasehat supaya belajar lebih tekun
- g. Menutup pelajaran
  - 1) Meninjau kembali
  - 2) Memberikan kesimpulan
- h. Melakukan evaluasi

### **C. Wawancara**

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Metro
  - a. Menurut Ibu peran yang telah dilakukan SMP Negeri 3 Metro dalam meningkatkan hasil belajar PAI bagaimana?
  - b. Adakah materi penunjang dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 3 Metro?
  - c. Bagaimana penerapan kurikulum materi pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar PAI melalui metode pembiasaan?
2. Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Metro
  - a. Bagaimana menurut Bapak upaya yang dilakukan SMP Negeri 3 Metro dalam meningkatkan hasil belajar PAI?
  - b. Metode apa yang digunakan guru PAI dalam membiasakan peserta didik hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an?
  - c. Menurut Bapak adakah faktor yang mempengaruhi metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang meningkatkan hasil belajar PAI? Jelaskan!
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - a. Upaya apa yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar PAI?
  - b. Untuk proses pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dilakukan pukul berapa dan sebutkan surat-surat pendek tersebut?
  - c. Bagaimana cara Ibu dalam menggunakan metode pembiasaan?

- d. Ketika ada peserta didik salah dalam mengucapkan lafat surat pendek dalam Al-Qur'an apa Ibu membenarkan dan memberikan arahan pelan-pelan?
  - e. Faktor apa yang menjadi pendukung metode pembiasaan dalam hafalan surat-surat pendek dalam meningkatkan hasil belajar PAI?
  - f. Faktor apa yang menjadi penghambat metode pembiasaan dalam hafalan surat-surat pendek dalam meningkatkan hasil belajar PAI?
4. Peserta Didik
- a. Bagaimana guru PAI memberikan materi pelajaran PAI
  - b. Metode apa yang digunakan guru PAI dalam proses belajar pelajaran PAI
  - c. Menurut Anda adakah manfaat dalam mempelajari hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an?
  - d. Setelah mempelajari hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, bagaimana nilai hasil belajar PAI Anda?



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO**

---

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) 47296. Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

---

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : HENI AFRIZA SARI  
NPM : 1504301  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
		I	II		

Mahasiswa

**Heni Afriza Sari**  
NPM. 1504301



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) 47296. Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**KARTU PERBAIKAN SEMINAR HASIL TESIS**  
**MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : HENI AFRIZA SARI  
NPM : 1504301  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Tanggal	Penguji			Sebelum diperbaiki	Sudah diperbaiki	Tanda tangan
		I	II	III			
1	3 Maret 2017	√			Abstrak bahasa inggris diperbaiki	Sudah diperbaiki lihat halaman iii	
2		√			Teori bab 2 ditambah	Sudah di tambah lihat halam 52-65	
1	3 Maret 2017		√		Pedoman wawancara	Sudah ada di halaman 125 dan 130	
2			√		Pedoman observasi	Sudah ada di halaman 123 dan 144	
3			√		Teori metode pembiasaan di tambah	Sudah ditambah halaman 52-65	
4			√		Hasil hafalan peserta didik di tampilkan	Sudah di perbaiki lihat hlm 90-91	
5			√		Daftar isi diperbaiki	Sudah diperbaiki lihat hlm xiv	
6			√		Kesimpulan di sesuaikan dengan fokus penelitian	Sudah diperbaiki lihat hlm 113	
1	3 Maret 2017			√	Kata pengantar ada yang diganti	Sudah diperbaiki lihat hlm xii	
2				√	Ayat Al-Qur'an harus ada kaitannya dengan materi	Sudah diperbaiki	
3				√	Tambahan teori kaitan judul diperbanyak	Sudah di tambah hlm 62-65	

Mahasiswa

**Heni Afriza Sari**  
NPM. 1504301

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

### PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Heni Afriza Sari  
Informan : Gustin Darwis, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Program kegiatan belajar di SMP N 3 Metro mencakup apa saja?  (W1/KS/1/12-1-2017)	c. Program belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di SMP yang meliputi moral pancasila, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat.  d. Kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, dan keterampilan dan jasmani.
2	Untuk melakukan peningkatan kualitas guru apa yang dilakukan SMP N 3 Metro?  (W1/KS/2/12-1-2017)	Untuk meningkatkan kualitas guru SMPN 3 Metro mengadakan TOT ( <i>Training Of Trainer</i> ) dengan menghadirkan ahli bidang tartil.
3	Materi penunjang di SMP N 3 Metro itu apa saja?  (W1/KS/3/12-1-2017)	Pada prinsipnya SMPN 3 Metro berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, materi penunjang meliputi: penjaskes, kerajinan tangan dan kesenian, Bahasa Inggris, bahasa Arab dan komputer. Dengan program unggulan yang dicapai di SMPN 3 Metro adalah kemampuan peserta didik di bidang agama, sains, dan bahasa.



4	<p>Jelaskan apa kurikulum plus? (W1/KS/4/12-1-2017)</p>	<p>Penerapan kurikulum plus dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu melalui metode pembiasaan meliputi: hafalan do'a sehari-hari, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, membiasakan adab dan tata cara amaliyah ibadah sesuai tuntunan Rasulullah SAW, Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman kehidupan sehari-hari, Bahasa Arab dan terjemahan, yang bermaksud untuk memahamkan peserta didik pada bacaan-bacaan Al-Qur'an dan bacaan do'a dalam kehidupan sehari-hari.</p>

## PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Heni Afriza Sari  
Informan : Sugiyanto, S.Pd  
Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum  
Tempat : Ruang Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan pelaksanaan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an?  (W2/WK/1/12-1-2017)	e. Meningkatkan daya ingat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an f. Menghafal Al-Qur'an merupakan doa g. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik. h. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dalam rangka pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
2	Apa yang dilakukan SMP N 3 Metro dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik?  (W2/WK/2/12-1-2017)	Dalam rangka meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Metro memberikan ekstrakurikuler yang meliputi adab bersuci, adab antri, pesan dan nasehat, hadis-hadis serta surat-surat pendek dalam Al-Qur'an pada waktu istirahat.
3	Berjalan berapa lama pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di SMP N 3 Metro dilaksanakan?  (W2/WK/3/12-1-2017)	Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an atau bisa dikatakan pembiasaan pagi ini sudah berjalan lama, ketika saya masuk kesini saja sudah terlaksana kegiatan ini. Padahal saya masuk kesini tahun 2010 berarti sudah dari tahun sebelumnya.
4	Selain hafalan surat-surat pendek, apa aja yang dilakukan sebagai pembiasaan di SMP N 3 Metro?  (W2/WK/4/12-1-2017)	Pembiasaan disini selain hafalan itu kan ada yang sholat dhuha berjama'ah tapi untuk waktunya itu bergilir, ketika datang gilirannya berarti tidak usah melakukan hafalan. Untuk kelas yang mendapat jatah sholat dhuha apabila selesai jama'ah yaa langsung masuk kelas memulai pelajaran seperti biasa.

5	<p>Menurut Bapak apa yang menjadikan hasil belajar PAI peserta didik meningkat?</p> <p>(W2/WK/5/12-1-2017)</p>	<p>Dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMP N 3 Metro tidak terlepas dari hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran, karena dengan adanya hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang didapat untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara membaca buku, kerja kelompok, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI.</p>
6	<p>Menurut Bapak apakah guru itu sangat berperan penting bagi peserta didik jika selalu mendampingi dalam hafalan surat-surat pendek?</p> <p>(W2/WK/6/12-1-2017)</p>	<p>Guru itu sangat berperan penting bagi peserta didiknya, jadi apabila guru itu istiqomah setiap hari masuk untuk mendampingi anak-anaknya maka anak tersebut akan lebih bersemangat lagi dalam menghafalkannya dan mampu meningkatkan hasil belajar PAI dengan baik.</p>
7	<p>Menurut Bapak apa peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam hafalan surat-surat pendek?</p> <p>(W2/WK/7/12-1-2017)</p>	<p>Dalam kegiatan ini alhamdulillah tidak ada peserta didik yang sampai dihukum karena tidak mau hafalan, walaupun peserta didik itu nakal tapi dia mempunyai tanggung jawab dan pada waktu yang telah ditentukan mereka melaksanakan hafalan dengan baik.</p>
8	<p>Menurut Bapak apakah semua peserta didik akan menirukan apa yang dilafalkan oleh guru dalam hafalansurat-surat pendek?</p> <p>(W2/WK/8/12-1-2017)</p>	<p>Tidak semua peserta didik menirukan, dan walaupun ada yang menirukan itupun belum tentu benar, maka kita sebagai guru juga harus membantu menyempurnakannya.</p>

## PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Heni Afriza Sari  
Informan : Ilham, S.Ag  
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama hafalan surat-surat pendek dilaksanakan?  (W3/GPAI/1/13-1-2017)	Pembiasaan pagi itu sudah berjalan lama, pada waktu itu Bapak Ibu guru telah mengikuti diklat SOP dari situ kami mendapatkan banyak pengalaman dan ini salah satu pengalaman yang bisa kami terapkan di SMP ini. Kegiatan ini sudah berjalan sekitar tahun 2007, pada awalnya untuk mengenalkan kegiatan ini kepada peserta didik, dulu itu setiap memasuki jam pembiasaan itu di putarkan kaset hafalan surat pendek dengan begitu anak akan menirukan dan menghafalkannya.
2	Pembiasaan hafalan surat-surat pendek di mulai dari jam berapa hingga selesai?  (W3/GPAI/2/13-1-2017)	Pembiasaan ini dimulai pukul 07.00-07.20 WIB dimulai dengan anak-anak berjabat tangan ketika masuk ke SMP ini, langsung dilanjutkan dengan hafalan dan didampingi oleh Bapak Ibu guru. Selain hafalan ini ada kegiatan yang telah terjadwal setiap harinya untuk bergilir yaitu jadwal sholat dhuha berjama'ah. Misalnya hari ini jadwal sholat dhuha kelas VII A berarti setelah berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru anak-anak langsung menuju mushola melakukan jama'ah sholat dhuha, setelah selesai jam'ah kembali ke kelas memulai pelajaran seperti biasa.
3	Bagaimana hasil belajar PAI peserta didik di SMP N 3 Metro?  (W3/GPAI/3/13-1-2017)	Materi Pendidikan Agama Islam ada empat aspek yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Fiqh, dan akhlak. Untuk aspek Al-Qur'an peserta didik dibiasakan hafalan seperti surat-surat pendek dan hadis-hadis. Untuk aspek aqidah seperti mengenal asmaul husna,

		serta mengetahui arti dan menyebutkan. Untuk aspek fiqh mengenal tatacara wudlu, sholat, menghafal, membiasakan serta mempraktikan dengan tertib. Kemudian dari segi aspek akhlak seperti menampilkan adab buang air besar atau kecil yaitu memperagakan buang air dengan cara yang benar dan membiasakan berdoa ketika akan masuk dan keluar kamar mandi atau wc.
4	Bapak sendiri memberikan faktor pendukung kepada peserta didik dalam metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek seperti apa?  (W3/GPAI/9/13-1-2017)	Guru memberikan semangat kepada peserta didik untuk meningkatkan belajar mereka dengan sering mengulang-ulang, sehingga akan semakin ingat.
5	Menurut Bapak apa saja faktor pendukung itu?  (W3/GPAI/9/13-1-2017)	a. Semangat peserta didik yang kuat b. Pertemuan guru yang sangat intensif c. Punya tanggung jawab yang besar d. Motivasi peserta didik yang tinggi
6	Apa faktor penghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik?  (W3/GPAI/11/13-1-2017)	d. Peserta didik bermalasan-malasan, dan kurang semangat' e. Kurang konsentrasi f. Tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda.)
7	Menurut Bapak apakah faktor hafalan peserta didik yang tidak sama ada yang cepat hafal ada yang lambat, menjadi penghambat?  (W3/GPAI/14/13-1-2017)	Ketika anak-anak hafalannya itu tidak sama antara satu dengan yang lain itu juga menghambat guru untuk meningkatkan hafalan, karena misalnya saja mau menerangkan surat Al Kafirun lalu ada beberapa anak yang belum hafalan sampai surat itu maka dia kan kesulitan menerima materi tersebut. Tapi yaa bagaimanapun juga kalau memang kemampuan dia segitu dipaksa juga kan gak bisa efektif nantinya.
8	Faktor utama yang menghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek apa?	Dalam melakukan kegiatan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam faktor utama adalah waktu, karena dengan waktu 20 menit saya rasa

	(W3/GPAI/15/13-1-2017)	sangat kurang, karena ada peserta didik yang meminta untuk memperhatikan bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an, yang utama masalah panjang pendek dan bacaan huruf hijaiyah.
9	<p>Ketika melihat malasnya peserta didik untuk menghafal apa yang Bapak lakukan untuk mengatasinya?</p> <p>(W3/GPAI/17/13-1-2017)</p>	Kadang anak itu ketika hafalan sering kliru bacaannya, naah ketika sudah keliru bukan malah semangat untuk menghafalnya lagi tapi malah gelendor dan malas untuk menghafalkan lagi. Dan ada juga ketika hafalannya itu sudah ketinggalan dengan temannya dia akan merasa ketinggalan dan akhirnya dia malas untuk menghafal lagi. Anak-anak yang seperti itu mayoritas adalah anak laki-laki.

## PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Heni Afriza Sari  
Informan : Hj. Kurniati Saidah, M.Pd.I  
Jabatan : Guru  
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode apa yang digunakan Ibu dalam hafalansurat-surat pendek?  (W3/GPAI/4/13-1-2017)	Dalam menjalankan program metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an beliau menggunakan metode tiru ingat, metode ini digunakan jika ada peserta didik yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an agar mempermudah hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an serta menghasilkan hasil belajar PAI baik.
2	Apa alasan dan tujuan metode tiru ingat?  (W3/GPAI/5/13-1-2017)	Alasan saya, bila dengan metode tiru ingat, untuk anak SMP yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, dengan meniru, anak akan mudah dan ingat. Saya mengevaluasi peserta didik dengan maju satu persatu untuk menghafalkan surat yang telah dihafalkan serta panjang pendeknya. Dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan, alhamdulillah berhasil secara maksimal, dan kompetensi yang ada dapat dicapai pula, serta peserta didik yang belum bisa membaca sangat mudah untuk mengikuti temannya yang sudah bisa membaca.
3	Dengan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, apakah nilai PAI peserta didik baik?  (W3/GPAI/6/13-1-2017)	Ketika peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an maka secara otomatis nilai hasil belajar mata pelajaran PAI akan baik, karena menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an salah satu kriteria penilaian mata pelajaran PAI.

4	<p>Setelah menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an apa yang di dapat oleh peserta didik? (W3/GPAI/7/13-1-2017)</p>	<p>Setelah peserta didik menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an peserta didik mampu: 1) mengasah daya ingat, khususnya surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang sudah menjadi kewajiban mereka untuk menghafal juga menjadi ketentuan atau kegiatan rutin SMP N 3 Metro, 2) melatih konsentrasi, dengan konsentrasi menghafal akan mudah tidak hanya mata pelajaran PAI saja tetapi untuk mata pelajaran yang lainnya. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik, 3) Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu, 4) Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.</p>
5	<p>Apa saja faktor pendukung metode pembiasaan hafalansurat-surat pendek? (W3/GPAI/8/13-1-2017)</p>	<p>d. Al-Qur'an e. Semangat dari guru dan peserta didik itu sendiri f. Penguasaan guru yang maksimal serta pengalaman mengajar.</p>
6	<p>Apa saja faktor penghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik? (W3/GPAI/12/13-1-2017)</p>	<p>a. Kemampuan membaca peserta didik yang tidak sama b. Kemampuan hafalan peserta didik yang tidak sama c. Alokasi waktu yang kurang d. Terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki semangat menghafal</p>
7	<p>Apa yang harus diperhatikan dalam bacaan surat-surat pendek? (W3/GPAI/13/13-1-2017)</p>	<p>Seseorang ketika hafalan yang harus diperhatikan yang pertama kali bacaan, apabila kemampuan membacanya kurang maka akan menghambat kelancaran hafalan dan itu juga akan berdampak pada gurunya serta hasil belajar PAI pun akan rendah.</p>



8	Faktor utama yang menghambat metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek apa?  (W3/GPAI/16/13-1-2017)	Setelah waktu 20 menit selesai kegiatan belajar mengajarpun dimulai, itu pun ada peserta didik yang tidak mendapat giliran untuk diperhatikan hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, karena waktu belajar formalnya segera dimulai.
---	--	--

## PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Heni Afriza Sari  
Informan : Doni Saputra  
Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII  
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda adanya pembiasaan hafalan surat-surat pendek dapat membantu nilai hasil belajar PAI meningkat?  (W4/PD/1/14-1-2017).	Dengan adanya kegiatan rutin hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an kami sangat terbantu karena jika menghafal sendiri di rumah tidak akan bisa, karena sudah banyak kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di luar sekolah, dan kami merasa senang menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang telah di programkan SMP N 3 Metro ini.
2	Apakah Anda senang dengan adanya program pembiasaan hafalan surat-surat pendek?  (W4/PD/3/14-1-2017)	Saya suka dan senang karena pengen hafal, serta gurunya sangat sabar mempelajarinya bagi anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
3	  (W4/PD/5/14-1-2017)	Kami mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an adalah suatu prestasi buat kami sendiri secara pribadi, kami mampu mengasah daya ingat, melatih konsentrasi, belajar pemahaman dalam menghafal, serta menumbuhkan kepercayaan diri.
4	Menurut Anda apakah guru memberikan motivasi dalam pembiasaan surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap hari?	Dalam kegiatan rutin yang dilakukan di SMP N 3 Metro yaitu hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, jika dari jiwa anak itu sendiri tidak ada motivasi untuk menghafalnya maka tidak akan berhasil hafalan tersebut, dan para guru selalu

	(W4/PD/6/14-1-2017)	memberikan motivasi dan masukan kepada seluruh peserta didik untuk selalu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an demi masa depan kita semua.
5	Menurut Anda bagaimana menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, apakah cepat hafal atau lambat?  (W4/PD/8/14-1-2017)	Kalau membicarakan masalah menghafal itu saya langsung merasa gimana gitu mbak, karena saya sendiri menyadari kalau saya ini jika disuruh hafalan memang agak sulit untuk menghafal, sebenarnya saya juga malu dengan teman-teman kalau saya sangat ketinggalan dibanding teman lain tapi saya juga menyadari mungkin kemampuan setiap manusia itu berbeda, ada yang pintar ada juga yang pas-pasan.
6	Apakah kurangnya waktu mempengaruhi hafalan surat-surat pendek?  (W4/PD/10/14-1-2017)	ya namanya sekolah ya agak sulit untuk mengatur waktu umumnya, kemungkinan lain bisa pengaruhi teman, tapi tergantung masing-masing orangnya, kalo saya untuk menghafal itu membutuhkan waktu yang sepi dan kondusif.

## PETIKAN HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Heni Afriza Sari  
Informan : Nur Aziza  
Jabatan : Peserta Didik Kelas IX  
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Anda adanya pembiasaan hafalan surat-surat pendek dapat membantu nilai hasil belajar PAI meningkat?  (W4/PD/2/14-1-2017)	Dengan adanya kegiatan rutin hafalan surat-surat pendek setiap hari jam 07.00-07.20 WIB sangat membantu saya, karena saya belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan Alhamdulillah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya baik, itu tidak terlepas dari kebiasaan dari kegiatan rutin hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, selain itu juga guru PAInya sangat sabar dalam melatih membaca Al-Qur'an.
2	Apakah Anda senang dengan adanya program pembiasaan hafalan surat-surat pendek?  (W4/PD/4/14-1-2017)	Dengan adanya hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di SMP sangat membantu saya dan saya sangat senang, karena sebelumnya saya malas menghafalnya, tapi setelah diadakan program hafalan surat-surat pendek dan itu wajib setiap harinya, maka saya sekarang banyak menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, karena itu adalah doa.
3	Menurut Anda apa faktor pendukung yang utama dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek?  (W4/PD/7/14-1-2017)	Pendukung utama dalam hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an pasti diawali dengan niat dan kemauan yang kuat.
4	Menurut Anda salah satu penghambat hafalan surat-surat pendek itu apa?  (W4/PD/9/14-1-2017)	Menurut saya salah satu penghambat untuk menghafal itu kurangnya waktu mbak, karena kegiatan yang harus dikerjakan itu banyak sekali apalagi kalau surat yang dihafal itu ayatnya panjang kan memerlukan waktu yang lama, nanti kalau waktunya sudah habis biasanya yang hafalan akhir2 kayak merasa kurang diperhatikan githuu.

**Coding:**

W.KM : Wawancara Kepala Madrasah : Gustin Darwis, S.Pd  
W.WK : Wawancara Waka Kurikulum : Sugiyanto, S.Pd  
W.GAA : Wawancara Guru PAI : Ilham, S.Ag  
W.GPKn : Wawancara Guru PAI : Hj. Kurniati Saidah, M.Pd.I  
W.PD : Wawancara Peserta Didik : Doni Saputra  
W.PD : Wawancara Peserta Didik : Nur Azizah  
12-01-2017 : Tanggal/Bulan/Tahun Pengambilan Data

### Lampiran 3

#### FOTO PENELITIAN



Foto 1 Interview dengan Ibu Gustin Darwis, S.Pd  
Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Metro



Foto 2 Interview dengan Sugiyono, S.Pd  
Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Metro



Foto 3 Interview dengan Ilham, S.Ag  
Guru PAI SMP Negeri 3 Metro



Foto 4 Interview dengan Hj. Kurniati Saidah, M.Pd.I  
Guru PAI SMP Negeri 3 Metro



Foto 5 Interview dengan Doni Saputra  
Peserta Didik SMP Negeri 3 Metro



Foto 6 Interview dengan Nur Azizah  
Peserta Didik SMP Negeri 3 Metro



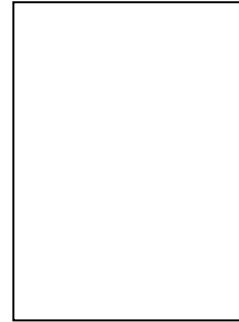


Foto 7 Kegiatan Tadarus di Kelas  
Peserta Didik SMP Negerti 3 Metro



Foto 8 Kegiatan Tadarus di Kelas  
Peserta Didik SMP Negerti 3 Metro

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Tanjung Karta pada tanggal 3 April 1990, anak ke 9 dari 9 bersaudara dari pasangan ayahanda Zaenal Abidin (Alm) dan Ibunda Zaenab (Almh) Pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 2 Tanjung Karta lulus tahun 2003, kemudian melanjutkan di MTs N 1 Tanjung Karta lulus tahun 2006. Selanjutnya penulis melanjutkan di MAN 1 Tanjung Karta selesai tahun 2009. Pada jenjang S1 penulis melanjutkan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) lulus tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang S2 di IAIN Metro mulai tahun 2015 sampai sekarang.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## TABEL PERBAIKAN

**Penguji Utama : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**

No	Hlm	Sebelum diperbaiki	Sudah diperbaiki
1	iii	Abstrak bahasa inggris diperbaiki	Sudah diperbaiki lihat halaman iii
2		Teori bab 2 ditambah	Sudah di tambah lihat halam 52-65
3		Judul harus logis	Sudah diperbaiki

**Penguji 1 Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons**

No	Hlm	Sebelum diperbaiki	Sudah diperbaiki
1		Pedoman wawancara	Sudah ada di halaman 125 dan 130
2		Pedoman observasi	Sudah ada di halaman 123 dan 144
3		Teori metode pembiasaan di tambah	Sudah ditambah halaman 52-65
4	90	Hasil hafalan peserta didik di tampilkan	Sudah di perbaiki lihat hlm 90-91
5	xiv	Daftar isi diperbaiki	Sudah diperbaiki lihat hlm xiv
6		Kesimpulan di sesuaikan dengan fokus penelitian	Sudah diperbaiki lihat hlm 113

**Penguji II Dr. H. Khoirurrijal, MA**

No	Hlm	Sebelum diperbaiki	Sudah diperbaiki
1		Kata pengantar ada yang diganti	Sudah diperbaiki lihat hlm xii
2		Ayat Al-Qur'an harus ada kaitannya dengan materi	Sudah diperbaiki
3		Tambahan teori kaitan judul diperbanyak	Sudah di tambah hlm 62-65